

# **PEDOMAN PEMBIMBINGAN DAN PENYUSUNAN PROPOSAL DAN LAPORAN SKRIPSI**



<b>Nama Mahasiswa</b>	
<b>NIM</b>	
<b>Judul Skripsi</b>	
<b>Nama Dosen Pembimbing</b>	

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

**2018**

**PEDOMAN PEMBIMBINGAN DAN PENYUSUNAN  
PROPOSAL DAN LAPORAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

**Edisi 2018**

**Diterbitkan oleh**

Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia  
Telp. 0352-481124 Fax. 0352-461796

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku Pedoman Pembimbingan dan Penyusunan Proposal dan Laporan Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika selesai disusun dan dapat diterbitkan.

Buku ini disusun sebagai pedoman bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan skripsi dan sebagai pedoman bagi dosen pembimbing. Buku ini memuat persyaratan menempuh skripsi, tata cara penulisan, proses pembimbingan, ujian skripsi dan persyaratannya. Diharapkan buku ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing sehingga ada kesamaan pemahaman mengenai prosedur pendaftaran bimbingan dan ujian skripsi, penulisan skripsi mahasiswa oleh mahasiswa dan proses pembimbingan oleh dosen pembimbing.

Kami menyadari bahwa dalam buku Pedoman Pembimbingan dan Penyusunan Proposal dan Laporan Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika ini tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran akan kami terima demi sempurnanya penulisan buku ini.

Akhir kata semoga buku Pedoman Pembimbingan dan Penyusunan Proposal dan Laporan Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	6
1.1. Fungsi dan Tujuan.....	6
1.2. Skripsi.....	6
1.3. Persyaratan Mengambil Skripsi.....	6
1.4. Prosedur Pendaftaran Bimbingan Skripsi.....	6
1.5. Jangka Waktu Penulisan Skripsi.....	6
1.6. Persyaratan Ujian Skripsi.....	7
BAB 2 PERSIAPAN.....	8
2.1. Judul Skripsi.....	8
2.2. Kuliah Pra Tugas Akhir (Pra-TA).....	8
BAB 3 PELAKSANAAN.....	10
3.1. Pembimbing dan Pembimbingan.....	10
3.2. Waktu Penelitian.....	10
3.3. Monitoring Pelaksanaan Penelitian dan Pembimbingan oleh Prodi.....	10
3.4. Pengumpulan dan Analisis Data.....	11
BAB 4 PENULISAN SKRIPSI.....	12
4.1. Penulisan Judul Skripsi.....	12
4.2. Isi Skripsi.....	12
4.3. Bahasa dan Tata Tulis.....	39
BAB 5 PENILAIAN.....	46
5.1. Penulisan Artikel.....	46
5.2. Ujian Hasil Penelitian.....	46
5.3. Penentuan Kelulusan.....	46
5.4. Penyelesaian.....	48
BAB 6 PENUTUP.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	52
Lampiran 1 Sampul Skripsi Final.....	53

Lampiran 2a Contoh Lembar Persetujuan Ujian Skripsi.....	54
Lampiran 2b Contoh Lembar Pengesahan Ujian Skripsi .....	55
Lampiran 3a Contoh Abstrak Bahasa Indonesia .....	56
Lampiran 3b Contoh Abstrak Bahasa Inggris .....	57
Lampiran 4 Contoh Kata Pengantar.....	58
Lampiran 5 Contoh Pernyataan Keaslian.....	59
Lampiran 6 Contoh Daftar Isi.....	60
Lampiran 7 Contoh Daftar Tabel dan Contoh Tabel.....	62
Lampiran 8 Contoh Daftar Gambar dan Contoh Gambar .....	63
Lampiran 9 Contoh Daftar Diagram .....	64
Lampiran 10 Contoh Daftar Lambang .....	65
Lampiran 11 Contoh Daftar Lampiran.....	66
Lampiran 12 Contoh Daftar Pustaka Skripsi .....	67

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Fungsi dan Tujuan**

Pedoman Pembimbingan dan Penyusunan Proposal dan Laporan Skripsi ini merupakan rambu-rambu bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo/dosen pembimbing dalam menyusun/membimbing skripsi. Pedoman ini mengatur hal-hal yang bersifat substantif dan teknis, dengan kemungkinan pengembangan dan penyesuaian lebih lanjut, sejalan dengan keragaman topik, pendekatan, proses, dan jenis penelitian.

Tujuan pedoman ini untuk memudahkan mahasiswa dalam menyusun skripsi dan bagi dosen pembimbing untuk memberikan arahan bagi mahasiswa pada saat menyusun skripsi. Dengan demikian, akan dihasilkan skripsi yang memenuhi standar kualitas karya tulis ilmiah bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

### **1.2. Skripsi**

Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun mahasiswa S-1 dan merupakan mata kuliah program studi yang wajib diambil oleh mahasiswa. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat sarjana, skripsi sebagai karya ilmiah harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Merupakan hasil penelitian mahasiswa S-1 dibawah bimbingan dosen yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir dan berkarya ilmiah dalam bidang pendidikan matematika dengan pendekatan inter dan multidisipliner.
3. Mempunyai nilai manfaat yang jelas untuk pengembangan teori dan praktis dalam bidang pendidikan matematika.
4. Memuat atau menemukan alternatif pemecahan masalah yang berkembang di sekolah, lembaga/institusi, dan/atau masyarakat luas.

### **1.3. Persyaratan Mengambil Skripsi**

1. Telah lulus minimal 90% mata kuliah teori.
2. Sudah lulus mata kuliah pendukung topik penelitian: problematika pendidikan matematika, metode penelitian, statistika penelitian, dan Pra-TA.

### **1.4. Prosedur Pendaftaran Bimbingan Skripsi**

1. Mengisi blanko pendaftaran skripsi ke TU FKIP dilampiri KPS dan tanda lunas pembayaran bimbingan skripsi beserta transkrip nilai.
2. Meminta pengesahan blanko pendaftaran skripsi ke pembimbing, dosen wali, dan Ketua Program Studi.
3. Penetapan dosen pembimbing skripsi oleh Ketua Program Studi.

### **1.5. Jangka Waktu Penulisan Skripsi**

1. Batas waktu menyelesaikan penulisan skripsi selama 1 (satu) tahun, terhitung sejak pemrograman.

2. Jika dalam batas waktu tersebut belum selesai, mahasiswa wajib melakukan pemrograman ulang skripsi seperti prosedur awal termasuk membayar biaya bimbingan sebesar 100%.
3. Mahasiswa yang tidak memperbaharui izin penulisan skripsi tidak berhak mengikuti bimbingan skripsi.

#### **1.6. Persyaratan Ujian Skripsi**

Syarat-syarat akademik bagi mahasiswa yang akan ujian skripsi adalah sebagai berikut.

1. Skripsi telah dinyatakan selesai dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.
2. Telah lulus semua mata kuliah sesuai dengan kurikulum yang berlaku (nilai minimal C).
3. Mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di luar skripsi tidak kurang dari 2,75.
4. Memenuhi syarat-syarat administratif, yaitu:
  - a. Terdaftar sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun.
  - b. Telah memenuhi/melunasi seluruh kewajiban keuangan sampai dengan semester berjalan, khusus biaya bimbingan dan biaya ujian ditunjukkan dengan bukti pembayaran asli.
  - c. Telah memprogram mata kuliah “Skripsi” pada semester berjalan.
  - d. Melampirkan Lembar Kendali Bimbingan Skripsi yang telah diisi dengan minimal jumlah bimbingan adalah 10 kali.

## **BAB 2**

### **PERSIAPAN**

#### **2.1. Judul Skripsi**

Judul skripsi harus memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Bersifat inovatif.
2. Relevan dengan substansi keilmuan prodi.
3. Bukan duplikasi dan/atau plagiasi dengan yang sudah ada.
4. Terdiri maksimum 20 kata selain kata tugas.
5. Menggunakan kata benda dan klausa.
6. Judul harus mendapat persetujuan Pembimbing.

#### **2.2. Kuliah Pra Tugas Akhir (Pra-TA)**

Kuliah Pra-Ta dilaksanakan pada semester VII (Tujuh) dalam bentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri dari 9-10 mahasiswa) yang diampu satu orang dosen tiap kelompoknya. Kuliah ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan penulisan proposal skripsi. Selama kegiatan kuliah, mahasiswa mempresentasikan draf proposal yang meliputi: judul, permasalahan, dan rancangan penelitian untuk mendapatkan masukan dari teman sejawat dan dosen pengampu mata kuliah. Secara umum kegiatan dalam perkuliahan ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Kegiatan Studi Pustaka (*Reference Review*)

Mahasiswa diminta untuk mengkaji sebanyak mungkin referensi yang terkait dengan minat penelitiannya. Bentuk referensi berupa laporan penelitian dalam bentuk jurnal, buku teks standar, artikel yang terpublikasi secara *online*, skripsi/tesis/disertasi. Mahasiswa diharuskan mempresentasikan hasil kajian pustaka dalam forum ilmiah, misalnya seminar kelas. Produk yang harus dihasilkan pada kegiatan ini adalah makalah dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Judul disesuaikan dengan topik minat penelitian.
  - b. Struktur makalah: Pendahuluan berisi latar belakang dan tujuan penulisan. Pembahasan berisi hasil kajian pustaka disertai hasil analisis atau pendapat penulis terkait dengan pendapat penulis yang dirujuk. Penutup berisi simpulan dan tindaklanjut yang perlu dibahas berikutnya atau diperdalam. Makalah minimal 10 halaman, diketik dengan spasi 1,5 dan huruf Times New Roman ukuran 11.
  - c. Pengutipan turunan kedua hanya dibolehkan maksimal 2 kali, sedangkan pengutipan turunan ketiga tidak diperkenankan.
  - d. Referensi yang digunakan dalam penulisan makalah adalah minimal 5 buah dengan ketentuan skripsi/tesis/disertasi (maksimal 10%), buku teks standar (maksimal 30%), jurnal lokal, nasional, atau internasional (minimal 60%). Bahan bacaan melalui tautan internet tidak boleh dijadikan referensi kecuali ada kejelasan wadah publikasinya. Wikipedia tidak diperbolehkan untuk diambil sebagai referensi. Bagian atau halaman referensi yang dirujuk harus dicopy dan dilampirkan pada makalah.
  - e. Makalah wajib disetujui dan ditandatangani oleh dosen pembimbing.
- ##### 2. Kegiatan Penyusunan Proposal



- a. Sitematika penulisan proposal terdiri dari Judul (tidak lebih dari 20 kata), Pendahuluan (Latar Belakang, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian), Kajian Pustaka (Teori-teori yang terkait langsung dengan masalah penelitian, termasuk kajian penelitian yang relevan), Metode Penelitian (Populasi, Sampel, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Data Penelitian, Analisis dan Penyajian Data), Daftar Pustaka.
- b. Banyak pustaka yang dirujuk minimal 5 dengan ketentuan sama dengan penulisan makalah.
- c. Jumlah halaman proposal maksimal 10 lembar, diketik dengan spasi 1,5 dan huruf Times New Roman ukuran 11.
- d. Untuk dapat lulus mata kuliah ini mahasiswa harus mengikuti perkuliahan minimal 75% dari jumlah tatap muka, mempresentasikan draf proposal, mengakomodasi masukan esensial, dan menyerahkan draf proposal yang sudah direvisi berdasarkan masukan pada saat presentasi kepada dosen pengampu. Mahasiswa dinyatakan lulus apabila mendapatkan nilai minimal B dan mahasiswa yang tidak lulus tidak diperkenankan mengambil mata kuliah Skripsi.

## **BAB 3**

### **PELAKSANAAN**

#### **3.1. Pembimbing dan Pembimbingan**

Pembimbing penyusunan skripsi terdiri dari satu orang dosen. Dosen pembimbing ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Tugas dosen pembimbing skripsi adalah sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi agar mahasiswa dapat menyelesaikan secepat mungkin dengan kualitas sebaik mungkin.
2. Memantau perkembangan pelaksanaan penelitian skripsi melalui laporan mingguan.
3. Memantau perkembangan penulisan skripsi secara berkala. Mencermati kalimat dan paragraf yang ditulis mahasiswa terkait dengan kemungkinan terjadinya plagiasi (*copy-paste*) dari sumber lain.
4. Membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan/masalah substansi penelitian, termasuk penyediaan referensi yang dibutuhkan.
5. Memberikan solusi bagi mahasiswa yang bermasalah dalam penyusunan skripsi.
6. Mengecek pemenuhan aturan dan standar penulisan skripsi yang ditentukan pada buku Panduan Penyusunan Skripsi yang diterbitkan Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
7. Menilai kelayakan dan kesiapan skripsi untuk diujikan.

Kewajiban mahasiswa saat penyusunan skripsi adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa diwajibkan bimbingan 1 kali dalam seminggu, bila tidak dapat melakukan bimbingan maka wajib memberitahu dosen pembimbing.
2. Setiap kali bimbingan, mahasiswa wajib melaporkan kemajuan penyusunan skripsi mingguan kepada dosen pembimbing dan membawa buku pedoman. Presensi bimbingan diberlakukan seperti perkuliahan biasa.

#### **3.2. Waktu Penelitian**

Bobot penulisan skripsi adalah 6 SKS. Setiap semester terdiri atas 16 minggu efektif. Waktu tersebut digunakan untuk persiapan, pelaksanaan, pelaporan hasil penelitian, ujian, dan revisi. Pemberlakuan masa pembimbingan skripsi maksimal 2 semester (12 bulan).

#### **3.3. Monitoring Pelaksanaan Penelitian dan Pembimbingan oleh Prodi**

Untuk meningkatkan kualitas skripsi, perlu adanya monitoring pada kegiatan persiapan, pelaksanaan, pelaporan penelitian, dan pembimbingan. Monitoring dilakukan oleh prodi dengan cara sebagai berikut.

1. Memastikan keterlaksanaan bimbingan secara efisien dan efektif dengan cara memantau presensi dan kegiatan pembimbingan skripsi mahasiswa dari setiap dosen pembimbing.
2. Memastikan bahwa instrumen telah melalui proses validasi (pengajuan validator melalui Kaprodi).
3. Menilai kelayakan skripsi sebagai karya ilmiah yang memiliki level kompetensi 6 sesuai standar KKNI.

### **3.4. Pengumpulan dan Analisis Data**

Pengumpulan data harus dilakukan secara ilmiah (sistematis, logis, ada bukti), objektif (bukan asumsi peneliti), dan jujur apa adanya (tidak menambah dan mengurangi data). Pada penelitian kualitatif, mahasiswa sebagai instrumen utama harus memahami substansi dan menyiapkan instrumen pembantu yang sesuai dengan prosedur baku dan karakteristik instrumen.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan persiapan untuk analisis data. Mahasiswa yang menggunakan pendekatan kuantitatif melakukan *entry* data, sedangkan yang kualitatif membuat transkrip dari rekaman audio dan/atau video menjadi data tertulis. Mahasiswa yang menggunakan pendekatan campuran rancangan paralel melakukan pemilahan data, membuat transkrip, dan melakukan *entry* data.

Dalam tahap persiapan analisis data, bagi mahasiswa yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik statistik inferensial perlu melakukan uji persyaratan analisis data yang digunakan. Langkah selanjutnya mahasiswa melakukan analisis data sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian yang dijabarkan dalam pertanyaan penelitian.

## BAB 4

### PENULISAN SKRIPSI

#### 4.1. Penulisan Judul Skripsi

Judul skripsi harus memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Bersifat inovatif.
2. Relevan dengan substansi keilmuan prodi.
3. Bukan duplikasi dan/atau plagiasi dari skripsi atau karya ilmiah yang sudah ada.
4. Maksimum 20 kata selain kata tugas.
5. Menggunakan kata benda dan klausa.
6. Judul harus mendapat persetujuan Pembimbing dan Kaprodi.

#### 4.2. Isi Skripsi

##### 4.2.1. Bagian Awal

###### 1. Sampul Luar

Sampul skripsi memuat judul, lambang Universitas Muhammadiyah Ponorogo, nama lengkap dan nomor induk mahasiswa (NIM), maksud penulisan, nama program studi, nama fakultas, nama universitas, dan tahun penyelesaian. Sampul luar dibuat *hard cover* dengan warna hitam; semua tulisan pada sampul luar menggunakan tinta emas. Contoh format dan ukuran huruf sampul skripsi dapat dilihat pada Lampiran 1.

###### 2. Sampul Dalam

Isi sampul dalam sama dengan isi sampul luar, dicetak pada kertas HVS A4 80 gram berwarna putih dengan tinta hitam dan berlogo Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i).

###### 3. Abstrak (dalam Bahasa Indonesia)

Abstrak disusun dengan urutan: ABSTRAK, nama penulis, judul skripsi. Skripsi, Ponorogo: Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dan tahun. Isi abstrak terdiri atas tiga paragraf. Paragraf pertama berisi maksud penelitian (signifikansi dan tujuan penelitian). Paragraf kedua berisi metode penelitian, mencakup desain penelitian, tempat penelitian, subjek, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Paragraf ketiga berisi hasil penelitian, simpulan, dan saran. Abstrak ditulis dalam satu halaman dengan spasi tunggal maksimal 300 kata, *font Times New Roman size 11* (Contoh Lampiran 3a). Halaman ini memiliki nomor halaman dengan angka romawi kecil.

###### 4. *Abstract* (dalam Bahasa Inggris)

Format dan isi *Abstract* dalam Bahasa Inggris sama dengan format dan isi abstrak dalam Bahasa Indonesia (Contoh Lampiran 3b).

###### 5. Surat Pernyataan

Surat pernyataan berisi pernyataan mahasiswa bahwa skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan asli, serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar lain di perguruan tinggi (Contoh Lampiran 5).

###### 6. Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan memuat bukti persetujuan akademik dari pembimbing. Lembar persetujuan ini harus disertakan pada saat ujian skripsi. Unsur-unsur yang harus ada pada halaman ini adalah lembar persetujuan, judul skripsi, nama lengkap dan NIM, tujuan penulisan, penyetujuan untuk diajukan pada ujian skripsi, dan nama pembimbing. Contoh di lampiran 2a.

#### 7. Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan memuat bukti pengesahan administratif dan akademik dari tim penguji skripsi dan Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Halaman ini memuat hal-hal berikut.

- a. Lembar Pengesahan
- b. Judul Skripsi
- c. Nama Lengkap dan NIM
- d. Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tanggal .....
- e. Tim Penguji (Nama dan tanda tangan)
- f. Tempat, tanggal, bulan, dan tahun
- g. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Lembar pengesahan dibuat setelah ujian akhir, skripsi telah direvisi, dan mendapat pengesahan dari tim penguji dan Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Contoh Lampiran 2b.

#### 8. Halaman Persembahan

Halaman persembahan bukan merupakan suatu keharusan. Halaman ini dimaksudkan untuk menyampaikan kesan atau penghargaan kepada orang-orang yang memiliki arti penting bagi peneliti. Pengungkapan persembahan harus menggunakan *font* Times New Roman *size* 11, gaya bahasa wajar, lugas, dan tidak emosional.

#### 9. Kata Pengantar

Kata pengantar dimaksudkan untuk menyampaikan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa secara langsung dalam penulisan skripsi, serta harapan-harapan yang terkait dengan hasil penelitian, dimulai dari pihak yang paling berjasa dalam penyelesaian penulisan skripsi. Kata pengantar diketik dengan satu setengah spasi menggunakan *font* Times New Roman *size* 11. Contoh lampiran 4.

#### 10. Daftar Isi

Daftar isi memuat garis besar isi skripsi beserta nomor halamannya. Unsur skripsi yang dimasukkan ke dalam daftar isi dimulai dari sampul dalam sampai dengan lampiran. Daftar isi diketik satu spasi (Contoh Lampiran 6).

#### 11. Daftar Tabel

Daftar tabel memuat nomor urut tabel, judul tabel, beserta nomor halaman tempat tabel tersebut disajikan (Contoh Lampiran 7).

#### 12. Daftar Gambar

Daftar gambar (foto, skema, grafik, atau peta) disusun dengan sistematika nomor urut (angka arab), judul gambar beserta nomor halaman tempat gambar tersebut disajikan (Contoh Lampiran 8).

#### 13. Daftar Diagram

Daftar diagram disusun dengan sistematika nomor urut (angka arab), judul diagram beserta nomor halaman tempat diagram tersebut disajikan (Contoh Lampiran 9).

14. Daftar Lambang

Daftar lambang disusun dengan sistematika notasi lambang kemudian titik dua disertai nama lambang (Contoh Lampiran 10).

15. Daftar Lampiran

Daftar lampiran disusun dengan sistematika nomor urut (angka arab), judul lampiran beserta nomor halaman. Nomor halaman lampiran merupakan kelanjutan dari nomor halaman skripsi (Contoh Lampiran 11).

#### 4.2.2. Bagian Inti

Isi bagian inti skripsi disajikan dalam bentuk bab, subbab, dan/atau tingkat hierarki judul yang lebih rinci, dengan menganut sistematika tertentu, yang diatur sebagai berikut.

##### 1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dapat berupa penelitian survai, *expost facto*, atau eksperimen. Laporan penelitian kuantitatif disajikan secara lugas dan objektif, dan mengikuti format sebagai berikut.

###### BAB 1. PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Identifikasi Masalah
- 1.3. Batasan Masalah
- 1.4. Rumusan Masalah
- 1.5. Tujuan Penelitian
- 1.6. Manfaat Penelitian

###### BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

- 2.1. Kajian Teori
- 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan
- 2.3. Kerangka Pikir
- 2.4. Hipotesis Penelitian

###### BAB 3. METODE PENELITIAN

- 3.1. Jenis Penelitian
- 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian
- 3.4. Variabel Penelitian
- 3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- 3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- 3.7. Teknik Analisis Data

###### BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian
- 4.2. Hasil Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian
- 4.3. Pembahasan
- 4.4. Keterbatasan Penelitian

###### BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

- 5.1. Simpulan
- 5.2. Saran

Isi dari bagian-bagian inti pada skripsi dengan jenis penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) batasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian.

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoritis ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

Hasil kajian pustaka dan/atau kerangka teori yang biasanya dipaparkan pada bab tersendiri ditulis secara terpadu dalam bagian latar belakang masalah untuk mendukung argumentasi penulis sesuai dengan relevansinya.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Penentuan masalah-masalah yang telah diungkapkan pada latar belakang.

### 1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu luas, peneliti harus memberikan batasan masalah yang dijelaskan pada bagian ini. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Oleh karena itu, batasan masalah bersifat opsional.

### 1.4. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: *Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran matematika?*

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu kepada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui*

*besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika.*

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab ini berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

### BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam kegiatan ilmiah, dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah (ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dipaparkan dalam Bab II (Kajian Pustaka). Pokok-pokok bahasan pada bab Kajian Pustaka mencakup (1) kajian teori, (2) kajian penelitian yang relevan, (3) kerangka pikir, dan (4) hipotesis penelitian dan/atau pertanyaan penelitian.

#### 2.1. Kajian Teori

Kajian teori memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan dalam Bab I. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis terhadap variabel yang diteliti, diperlukan adanya kajian teori yang memadai.

#### 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Kajian penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan untuk mendukung pentingnya penelitian yang akan dilakukan.

#### 2.3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah alur pemikiran logis yang menggambarkan ringkasan dari latar belakang sampai kajian penelitian yang relevan hingga dapat menyimpulkan hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diturunkan atau bersumber dari teori dan/atau tinjauan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Secara prosedural, hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.



Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Contoh: *Ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika.* Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: *Siswa SMP yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Matematika dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya sedang.*

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya.

#### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Menyatakan tempat dan waktu penelitian dilakukan.

#### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi, jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian. Dalam penelitian survai, sumber data lazim disebut responden. Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besarlah kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya.

Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian Populasi dan Sampel adalah: (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel.

#### 3.4. Variabel Penelitian

Bagian ini menjelaskan variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

#### 3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data menjelaskan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya tes dan non-tes (wawancara, observasi, pemberian angket, dsb). Pada bagian Instrumen Pengumpulan Data mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku tetapi diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Jika instrumen penelitian diambil dari instrumen yang sudah baku, maka jabaran variabelnya tidak perlu dipaparkan lagi. Namun, apabila peneliti mengadaptasi instrumen baku atau mengembangkan instrumen sendiri, peneliti perlu memaparkan proses dan hasil

validasi instrumen. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan.

### 3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Bagian ini menjelaskan cara dan hasil pembuktian validitas serta estimasi reliabilitas tiap-tiap instrumen yang digunakan dalam penelitian.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya.

Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih, dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat, jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Disamping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for Windows*.

## BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam Deskripsi Hasil Penelitian dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam subbab tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah atau tujuan penelitian.

Temuan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun, bahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

### 4.2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, termasuk hipotesis nolnya, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

### 4.3. Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam hasil penelitian memiliki arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian

dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, dan (5) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan penalaran dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lain yang relevan. Oleh karena itu, hasil kajian pustaka, khususnya yang berisi hasil-hasil penelitian sebelumnya, yang biasanya disajikan dalam bab tersendiri juga ditulis secara terpadu dalam bagian Pembahasan dan digunakan untuk membandingkannya dengan hasil analisis peneliti.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika didalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoritis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan suatu hipotesis ditolak. Pertama, faktor nonmetodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sah atau kurang reliabel. Jika demikian, dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian, hendaknya dijelaskan bagaimana modifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori haruslah disertai dengan rumusan teori baru.

#### 4.4. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian menguraikan kondisi apa saja yang membuat peneliti tidak dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan yang direncanakan. Kondisi ini tidak dapat dikendalikan oleh peneliti tetapi merupakan faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan ini merupakan kelemahan dari penelitian yang dilakukan.

### BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Isi simpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat

secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dalam hasil penelitian. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam hasil penelitian. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap dipelihara.

## 5.2. Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain hendak melaksanakan saran itu, dia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak lain yang dianggap layak.

## 2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berusaha mengungkap realitas atau kebenaran dibalik gejala yang terekam secara inderawi dalam paradigma interpretif. Ada beberapa tradisi dalam paradigma ini antara lain etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, dan studi kasus. Mahasiswa yang melakukan penelitian kualitatif harus mampu memilih salah satu dari tradisi penelitian interpretif ini. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci di samping instrumen pendukung lainnya seperti pedoman wawancara, panduan observasi, atau alat-alat rekam audio dan video. Penelitian kualitatif pada umumnya bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif untuk menemukan konsep, teori, atau bahkan filosofi yang berbasis pada data (*grounded on data*). Oleh karena melalui proses reduksi data bisa menjadi konsep, dan selanjutnya melalui tahap teoritisasi konsep-konsep tersebut dikelompokkan, diintegrasikan, dan dikomparasikan sehingga menjadi teori. Selanjutnya apabila peneliti ingin menemukan prinsip-prinsip perlu ada upaya abstraksi lebih lanjut sehingga menghasilkan prinsip-prinsip/azas atau filosofi.

Laporan penelitian kualitatif secara umum, disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah, dengan sistematika sebagai berikut. Sedikit variasi format dalam penelitian kualitatif dimungkinkan, apalagi bila dikaitkan dengan berbagai jenis tradisi penelitian kualitatif.

### BAB 1. PENDAHULUAN

- 1.1. Konteks Penelitian atau Latar Belakang Masalah (pilih salah satu saja)
- 1.2. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah (pilih salah satu saja)
- 1.3. Tujuan Penelitian
- 1.4. Manfaat Penelitian

### BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

- 2.1. Kajian Teori

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

### BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.2. Kehadiran Peneliti

3.3. Lokasi Penelitian

3.4. Subjek Penelitian

3.5. Teknik dan Instrumen Penelitian

3.6. Prosedur Pengumpulan Data

3.7. Analisis Data

### BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2. Pembahasan

4.3. Keterbatasan Penelitian

### BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

5.2. Saran

Isi dari bagian-bagian inti pada skripsi dengan jenis penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### BAB 1. PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

##### 1.1. Konteks Penelitian (Latar Belakang Masalah)

Bagian ini memuat uraian tentang latar belakang penelitian, untuk maksud apa penelitian ini dilakukan, dan apa/siapa yang mempengaruhi arah penelitian.

##### 1.2. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah (pilih salah satu saja)

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkap/digali dalam penelitian ini. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

##### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian.

##### 1.4. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain,

uraian dalam subbab ini berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

## BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Kajian Teori

Kajian teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, kajian teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran kajian teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

### 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Kajian penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan untuk mendukung pentingnya penelitian yang akan dilakukan.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoritis, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolis, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutika). Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan, apakah etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, partisipatoris, atau penelitian kelas.

### 3.2. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilakukan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

### 3.3. Lokasi Penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti kurang tepat jika mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja disitu, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

### 3.4. Subjek Penelitian

Karakteristik subjek coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Teknik pemilihan subjek coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lain yang sesuai.

### 3.5. Teknik dan Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Misalnya, data dijaring dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif, tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (*generalisasi*). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, informan, dan waktu.

### 3.6. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi rekaman data: fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu, dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

### 3.7. Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini sebaiknya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

## BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bagian Metode Penelitian. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan

dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Paparan data yang memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara yang dianggap menonjol dapat dilihat pada Contoh 1 dan Contoh 2 berikut.

**Contoh 1 (Paparan Informasi dari Wawancara)**

Masyarakat di Desa Pandansari Lor memiliki tradisi gotong royong yang kuat, antara lain dilaksanakannya “mingguan” dan “gugur gunung” yang dipimpin oleh pamong desa. Hal ini diceritakan oleh Pak Marso, seorang tokoh masyarakat setempat yang juga salah satu keturunan ketujuh dari “Bedah Krawang” di desa ini, sebagai berikut.

“Mingguan” yang dilaksanakan tanpa upah untuk kepentingan desa diwajibkan bagi pemilik tanah gogol tiap minggu untuk memperbaiki tempat-tempat seperti jalan, sungai, atau kuburan. Sedangkan “gugur gunung” berlaku untuk semua penduduk di desa ini. “Mingguan” dan “gugur gunung” telah dilaksanakan secara turun temurun sejak merdeka.

Dari keterangan Pak Marso ini dapat disimpulkan bahwa ikatan sosial warga desa Pandansari Lor kuat sekali dan sudah mengakar cukup lama.

**Contoh 2 (Paparan Informasi dari Pengamatan)**

Pengaturan tempat duduk yang terpisah juga terjadi ketika dilaksanakan pengajian di rumah Pak Ikhsan. Berikut ini petikan catatan lapangan yang menggambarkan suasana tersebut.

Semua jamaah sedang duduk di ruang tamu dan ruang keluarga, di atas permadani. Ibu-ibu yang sebagian adalah istri-istri dosen menempati ruang tengah, dekat kamar tidur. Ada sembilan orang ibu yang duduk di tempat itu.

Dengan demikian terdapat norma yang ketat di daerah ini, khususnya yang menyangkut pergaulan antara pria dan wanita.

sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

4.3. Keterbatasan Penelitian

Uraian bagian ini sama dengan bagian Penelitian Kuantitatif.

**BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Simpulan

Isi simpulan penelitian kualitatif memuat temuan pokok, implikasi dan tindak lanjut penelitian. Temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan “makna” temuan-temuan tersebut.

5.2. Saran

Bagian ini isinya sama dengan Penelitian Kuantitatif.

**3. Penelitian Kajian Pustaka**

Skripsi hasil kajian pustaka merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah atau topik kajian. Skripsi jenis ini berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan atau proposisi yang berkaitan, yang harus didukung dengan data yang diperoleh dari sumber pustaka.



Sumber bahan kajian dapat berupa artefak, jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, internet atau dokumen-dokumen yang diterbitkan secara resmi oleh pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Dokumen atau bahan-bahan pustaka harus dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan atau proposisi untuk menghasilkan simpulan dan saran.

Bagian inti skripsi hasil penelitian kajian pustaka disusun sebagai berikut.

#### BAB 1. PENDAHULUAN

##### 1.1. Latar Belakang Masalah

##### 1.2. Rumusan Masalah

##### 1.3. Tujuan Kajian

##### 1.4. Kegunaan Kajian

##### 1.5. Metode Kajian

##### 1.6. Definisi Istilah

#### BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

#### BAB 3. PEMBAHASAN

#### BAB 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Simpulan

##### 4.2. Saran

Penjelasan bagian inti pada penelitian kajian pustaka adalah sebagai berikut.

#### BAB 1. PENDAHULUAN

##### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bagian ini berisi uraian/gambaran umum yang dapat diperoleh dari koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, atau keadaan lapangan mengenai hal-hal yang terkait dengan masalah yang diteliti. Gambaran umum ini dapat bersifat menunjang pendapat peneliti ataupun bersifat tidak mendukung atau menolak harapan peneliti. Selain itu, juga dipaparkan uraian pemantapan terhadap pemahaman masalah, misalnya mengapa masalah yang dikemukakan dipandang menarik, penting, dan perlu ditelaah.

##### 1.2. Rumusan Masalah

Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti/ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang mencakup aspek yang diteliti, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan teori yang melandasi kajian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu.

Selanjutnya dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab melalui telaah pustaka (dalam bentuk kalimat tanya), yang memuat variabel/hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Kata tanya yang digunakan berupa apa, mengapa, bagaimana, sejauh mana, kapan, siapa, dan lainnya, bergantung pada ruang lingkup masalah yang dibahas.

##### 1.3. Tujuan Kajian

Bagian ini memberikan gambaran yang khusus atau spesifik mengenai arah dari kegiatan kajian kepustakaan yang dilakukan, berupa keinginan realistis peneliti tentang

hasil yang akan diperoleh. Tujuan kajian harus memiliki kaitan atau hubungan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sebagai contoh adalah mengkaji kehidupan orang-orang yang terkenal dalam suatu bidang studi untuk mengetahui pengalaman-pengalaman mereka, bagaimana usaha mereka untuk meneliti dan menemukan apa yang sekarang dianggap sebagai hal yang biasa saja.

#### 1.4. Kegunaan Kajian

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran yang jelas dan realistis mengenai kegunaan atau manfaat hasil pemecahan masalah. Manfaat yang diuraikan dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat kajian dilakukan, organisasi profesi, pengembangan ilmu, pendidikan, pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan atau kebijakan, dan sebagainya.

#### 1.5. Metode Kajian

Metode kajian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan variabel yang terdapat dalam judul penelitian. Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antarvariabel. Kemudian dilakukan analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antar-variabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah.

Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode kajian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

#### 1.6. Definisi Istilah

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, misalnya alat peraga, sekolah, alat ukur, lokasi atau tempat, nilai, sikap, penghasilan, keadaan atau kondisi, keadaan sosial ekonomi, status, dan sebagainya.

### BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Dari masing-masing pertanyaan diidentifikasi alternatif model-model pemecahan masalah atau jawabannya. Dari setiap alternatif pemecahan masalah atau jawaban pertanyaan, diidentifikasi konsep-konsep yang relevan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih alternatif pemecahan masalah atau jawaban yang tepat. Lebih lanjut, masing-masing konsep dijabarkan lagi menjadi subkonsep berdasarkan keperluan, misalnya berdasarkan makna atau segi lainnya.

Pada hakikatnya, peninjauan konsep menjadi subkonsep-subkonsep dilakukan untuk menyusun alur berpikir dalam pengkajian masalah. Hal ini dilakukan terhadap semua konsep yang ada. Berdasarkan uraian ini, disusun bab-bab yang diperlukan. Masing-masing bab diberi judul yang sesuai.

Bahan-bahan untuk pembahasan konsep dan subkonsep dicari dan dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari buku, tulisan dalam jurnal, majalah ilmiah, makalah, atau sumber-sumber yang lain.

### BAB 3. PEMBAHASAN

Berisi uraian masalah secara rinci, alternatif model pemecahan masalah, dan pemecahan masalahnya. Bagian ini merupakan hasil pemikiran atau ide baru dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Seyogyanya tercermin penguasaan peneliti mengenai bidang ilmu yang relevan dengan permasalahan. Analisis dan pemecahan masalah yang dilatarbelakangi penguasaan materi keilmuan akan tajam dan komprehensif. Juga perlu tercermin di sini gagasan dan wawasan peneliti yang tajam dalam mengkaji masalah.

#### BAB 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Simpulan

Berisi simpulan yang harus taat asas dengan uraian kerangka pemikiran terdahulu dan tidak bertentangan. Kesimpulan dan saran dinyatakan secara terpisah. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan.

##### 4.2. Saran

Saran dibuat berkaitan dengan hasil kajian/pembahasan yang telah dilakukan. Saran ditujukan baik kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian yang sudah diselesaikan, ataupun kepada pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian ini. Saran dapat mengenai aspek yang mungkin diteliti lebih lanjut atau hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Saran bukan merupakan suatu keharusan.

#### **4. Penelitian dan Pengembangan**

Bagian inti skripsi yang disusun berdasarkan penelitian dan pengembangan terdiri dari dua bagian, yaitu Bagian Satu dan Bagian Dua.

##### **BAGIAN SATU:**

Memuat kajian analisis pengembangan, kajian analisis ini dituangkan sebagai berikut.

##### BAB 1. PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Tujuan Penelitian dan Pengembangan
- 1.3. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan
- 1.4. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan
- 1.5. Asumsi dan Batasan Penelitian dan Pengembangan
- 1.6. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

##### BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

- 2.1. Kajian Teori
- 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan
- 2.3. Kerangka Pikir
- 2.4. Pertanyaan Penelitian

##### BAB 3. METODE PENELITIAN

- 3.1. Model Pengembangan
- 3.2. Prosedur Pengembangan
- 3.3. Uji Coba Produk
  - 3.3.1. Desain Uji Coba
  - 3.3.2. Subjek Coba
  - 3.3.3. Jenis Data
  - 3.3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 3.3.5. Teknik Analisis Data

## BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

### 4.1. Hasil Pengembangan Produk Awal

### 4.2. Hasil Uji Coba Produk

### 4.3. Revisi Produk

### 4.4. Kajian Produk Akhir

### 4.5. Keterbatasan Penelitian

## BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan tentang Produk

### 5.2. Saran Pemanfaatan Produk, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

#### **BAGIAN DUA:**

Memuat produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan seperti telah dispesifikasikan dalam Bagian Satu. Bagian ini biasanya berupa produk (model atau media) dan perangkat penerapannya. Bagian satu dan bagian dua disusun terpisah.

Isi dari bagian-bagian inti pada skripsi dengan jenis penelitian dan pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut.

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks penelitian dan pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Hasil kajian pustaka yang berupa teori-teori dan temuan-temuan empiris yang relevan dengan produk yang dikembangkan perlu dipaparkan secara terpadu dalam latar belakang masalah.

### 1.2. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan penelitian dan pengembangan dirumuskan bertolak dari masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian dan pengembangan ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

### 1.3. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan. karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum matematika memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

#### 1.4. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan penelitian dan pengembangan. Tujuan penelitian dan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya penelitian dan pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

#### 1.5. Asumsi dan Batasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Batasan penelitian dan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

#### 1.6. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Pada bagian ini dikemukakan definisi istilah-istilah yang khas digunakan dalam penelitian dan pengembangan produk yang diinginkan, baik dari sisi model dan prosedur yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ataupun dari sisi produk yang dihasilkan. Istilah-istilah yang perlu diberi batasan hanyalah yang memiliki peluang ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna produk. Batasan istilah-istilah tersebut harus dirumuskan seoperasional mungkin. Makin operasional rumusan batasan istilah, makin kecil peluang istilah itu ditafsirkan berbeda oleh pembaca atau pengguna.

## BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Kajian Teori

Kajian teori disini mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoritis dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoritis mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih.

Kajian teoritis mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, terutama dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan. Di samping itu, bagian ini juga dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli

lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

## 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Sama dengan penelitian kuantitatif.

## 2.3. Kerangka Pikir

Sama dengan penelitian kuantitatif.

## 2.4. Pertanyaan Penelitian

Sama dengan penelitian kuantitatif.

# BAB 3. METODE PENELITIAN

## 3.1. Model Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritis. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoritis adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu. Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antarkomponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

## 3.2. Prosedur Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model penelitian dan pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoritis. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

## 3.3. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 3.3.1. Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan penelitian dan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil,

atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

### 3.3.2. Subjek Coba

Karakteristik subjek coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek coba itu. Subjek coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pengguna produk. Subjek coba yang ahli di bidang isi produk dapat memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1 untuk skripsi. Yang penting setiap subjek coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan. Teknik pemilihan subjek coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

### 3.3.3. Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini, sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat daya tarik dari suatu produk atau hanya untuk melihat tingkat efisiensinya, atau keduanya. Keputusan ini tergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan pada BAB I: apakah pada keefektifan, efisiensi, daya tarik, atau ketiganya.

Penekanan pada efisiensi suatu pemecahan masalah akan membutuhkan data tentang efisiensi produk yang dikembangkan. Begitu pula halnya dengan penekanan pada keefektifan atau daya tarik. Atas dasar ini, jenis data yang perlu dikumpulkan harus disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan itu.

Paparan mengenai jenis data yang dikumpulkan hendaknya dikaitkan dengan desain dan pemilihan subjek coba. Jenis data tertentu, bagaimanapun juga, akan menuntut desain tertentu dan subjek coba tertentu. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecermatan isi dapat dilakukan secara perseorangan dari ahli isi, atau secara kelompok dalam bentuk seminar kecil, atau seminar yang lebih luas yang melibatkan ahli isi, ahli desain, dan sasaran pengguna produk.

### 3.3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

### 3.3.5. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang

digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

#### BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

##### 4.1. Hasil Pengembangan Produk Awal

Bagian ini menguraikan wujud produk awal yang dihasilkan pengembang sebelum diujicobakan.

##### 4.2. Hasil Uji Coba Produk

Semua data yang dikumpulkan dari kegiatan uji coba produk disajikan dalam bagian ini. Penyajian data sebaiknya dituangkan dalam bentuk tabel, bagan, atau gambar yang dapat dikomunikasikan dengan jelas. Sebelum dianalisis, data ini perlu diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan komponen produk yang dikembangkan. Klasifikasi ini akan sangat berguna untuk keperluan revisi produk itu.

##### 4.3. Revisi Produk

Kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, dan atau menarik. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus secara jelas dikemukakan dalam bagian ini.

##### 4.4. Kajian Produk Akhir

Wujud akhir dari produk yang dikembangkan setelah direvisi perlu dikaji secara objektif dan tuntas. Kajian harus didasarkan pada landasan teoritis yang telah dibahas dalam BAB II, dan hasil kajiannya mengarah kepada peluang dimanfaatkannya produk untuk pemecahan masalah yang ada.

Kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan produk hendaknya dideskripsikan secara lengkap dengan tinjauan yang komprehensif terhadap kaitan antara produk dengan masalah yang ingin dipecahkannya. Peluang munculnya masalah lain dari pemanfaatan produk juga perlu diidentifikasi, dan sekaligus disertai preskripsi (petunjuk) bagaimana mengantisipasi permasalahan baru itu.

##### 4.5. Keterbatasan Penelitian

Bagian ini berisi keterbatasan yang dirasakan pengembang selama melaksanakan penelitian dan pengembangan. Bagian ini boleh ada boleh tidak, tergantung apakah ada atau tidak keterbatasan yang dirasakan pengembang.

#### BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

##### 5.1. Simpulan tentang Produk

Bagian ini merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan dalam BAB 4. Simpulan harus mampu menjawab pertanyaan penelitian. Saran Pemanfaatan Produk, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengajuan saran dalam bagian ini diarahkan ke tiga sisi, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk, saran untuk diseminasi produk ke sasaran yang lebih luas, dan saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut.

Setiap saran hendaknya didasarkan pada hasil kajian terhadap produk seperti yang telah dibahas dalam butir sebelumnya. Pengungkapannya hendaknya menggunakan pernyataan-pernyataan yang jelas dan diusahakan agar saran yang satu secara eksplisit berbeda dari saran lainnya. Argumentasi juga perlu disertakan dalam setiap saran yang diajukan.



## 5. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki cara, kondisi, dan/atau hasil pembelajaran, misal untuk memperbaiki cara mengajar yang tidak tepat, kondisi pembelajaran yang pasif, dan/atau hasil belajar yang rendah.

Penelitian tindakan kelas bukan penelitian eksperimen, bukan penelitian eksperimen semu, dan juga bukan penelitian pengembangan. Penelitian tindakan kelas seharusnya berlangsung untuk siklus lebih dari satu; satu siklus terdiri atas perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Jumlah siklus pada setiap penelitian tidak boleh ditentukan sebelum *action* dilakukan; yang boleh ditentukan adalah kriteria keberhasilan penelitian.

Contoh rumusan masalah penelitian tindakan sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan teknik, metode, strategi tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran? (2) Bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran yang telah tercapai?

Permasalahan pertama adalah diskusi tentang prosedur yang telah dilalui, proses, dan perkembangan individu kelas yang bermasalah dan dampaknya pada kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan analisis melalui teori yang luas maka menjadikan penelitian tindakan kelas ini mampu menemukan teori berdasarkan pengalaman praktik. Disini juga mencakup analisis kritis apakah tindakan yang digunakan pada kontek yang berbeda ini mengalami modifikasi agar efektif untuk konteks tersebut. Permasalahan kedua terkait dengan hasil apa yang telah dicapai oleh subjek penelitian dengan metode, teknik, dan strategi yang dilakukan. Bagian inti skripsi hasil dari penelitian tindakan kelas perlu disusun dengan sistematika sebagai berikut.

### BAB 1. PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Identifikasi Masalah
- 1.3. Rumusan Masalah
- 1.4. Tujuan Penelitian
- 1.5. Manfaat Penelitian
- 1.6. Batasan Penelitian
- 1.7. Definisi Operasional

### BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

- 2.1. Kajian Teori
- 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

### BAB 3. METODE PENELITIAN

- 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- 3.2. Peran Peneliti di Lapangan
- 3.3. Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.4. Subjek Penelitian
- 3.5. Data dan Sumber Data
- 3.6. Pengumpulan Data
- 3.7. Analisis Data
- 3.8. Indikator Keberhasilan
- 3.9. Prosedur Penelitian

### BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1. Kegiatan Pra Penelitian

4.2. Kegiatan Penelitian

4.3. Pembahasan

## BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

5.2. Saran

Isi bagian inti skripsi hasil penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

### BAB 1. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memuat uraian tentang permasalahan, misalnya tentang kualitas pembelajaran yang selama ini ditampilkan dan perlunya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah atau kelas yang akan dijadikan kancha penelitian. Permasalahan penelitian tindakan kelas biasanya berkembang dari kepedulian pendidik dan/atau peneliti berdasarkan pengamatan dan refleksi terhadap kualitas pembelajaran. Tahapan ini disebut juga dengan tahapan refleksi awal. Dalam refleksi awal, peneliti, yang bermitra dengan guru, merasakan adanya masalah dalam pembelajaran yang perlu segera dicarikan solusinya.

Uraian mengenai masalah menunjukkan kesenjangan antara idealisme teori dan fakta empiris yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Pendidik dan/atau peneliti merasa prihatin atas terjadinya kesenjangan, lalu timbul rasa peduli dan kehendak untuk mengurangi atau menghilangkan kesenjangan tersebut. Terhadap masalah itu kemudian dicari dan diidentifikasi hal-hal atau faktor yang menimbulkannya. Faktor-faktor penentu tersebut menjadi dasar untuk menentukan alternatif solusi. Pilihan solusi bagi masalah tersebut berupa tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh pendidik dan peneliti secara kolaboratif.

Uraian mengenai kesenjangan hendaknya didasarkan pada observasi yang disebutkan dengan jelas waktu dan tempatnya. Sedapat mungkin diuraikan juga data pendukung yang makin memperjelas adanya kesenjangan tersebut. Data pendukung dapat berupa nilai rerata kelas pada pembelajaran materi pokok sebelumnya atau data rerata kelas materi pokok yang dianggap sulit dibelajarkan pada beberapa kelas selama beberapa tahun sebelumnya.

Pilihan cara pemecahan masalah perlu dideskripsikan dengan jelas dan disertai argumentasi mengapa cara pemecahan tersebut dipilih. Hasil kajian teoritis dan empiris dikemukakan sebagai landasan pemilihan tindakan. Argumentasi untuk mendukung pilihan tindakan disampaikan secara kritis, logis dan analitis, sejalan dengan teori-teori yang relevan, dan sebaiknya juga didukung bukti-bukti empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan) atas keefektifan tindakan yang dipilih dalam upaya penyelesaian masalah-masalah yang sama atau sejenis yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil kajian pustaka digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan pilihan tindakan.

#### 1.2. Identifikasi Masalah

Penentuan masalah-masalah yang telah diungkapkan pada latar belakang.

#### 1.3. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dan ditetapkan, dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional, dikaitkan dengan pemilihan tindakan yang tepat dan hasil yang ingin dicapai. Dalam merumuskan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa

ketentuan yang biasanya berlaku dari aspek substansi, aspek orisinalitas (tindakan), aspek formulasi, dan aspek teknis. Dari sisi aspek substansi atau isi, perlu diperhatikan bobot dan nilai permasalahan serta kegunaan atau manfaat pemecahan masalah melalui tindakan yang dipilih. Perlu juga dipertimbangkan nilai aplikatifnya untuk memecahkan masalah serupa yang dihadapi oleh guru, kegunaan metodologi dan kegunaan teori dalam memperkaya atau mengoreksi teori pembelajaran yang selama ini dianut.

Dari sisi orisinalitas tindakan, perlu dipikirkan apakah pemecahan dengan model tindakan itu merupakan suatu hal baru yang belum pernah dilakukan guru sebelumnya, setidaknya di dalam konteks permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Moderasi persyaratan orisinalitas ini diperkenankan karena didalam konteks kependidikan tidak setiap saat dapat dirancang dan diterapkan tindakan yang benar-benar baru. Yang lebih sering dilakukan adalah penerapan model-model pembelajaran yang pernah digunakan sebelumnya dengan konteks pembelajaran yang berbeda.

Dari aspek formulasi, sebaiknya masalah dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hendaknya dalam rumusan masalah tidak terkandung masalah dalam masalah dan tidak bermakna ganda, tetapi lugas menyatakan secara eksplisit dan spesifik tentang apa yang dipermasalahkan dan tindakan yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Dari aspek teknis, hal yang perlu diperhatikan adalah kelayakan masalah dan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjawab atau memecahkan masalah yang dipilih. Disarankan agar peneliti memilih permasalahan yang bermakna, memiliki nilai praktis bagi guru dan semua yang berkolaborasi dapat memperoleh pengalaman belajar untuk pengembangan keprofesionalannya.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan PTK mengungkap permasalahan pembelajaran, mengidentifikasi penyebabnya dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi. Hal ini perlu dinyatakan dengan jelas sebagaimana yang diuraikan dalam bagian rumusan masalah di atas. Bedanya, rumusan tujuan penelitian ditulis dalam bentuk pernyataan.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Bagian ini menguraikan manfaat atau pentingnya penelitian terutama bagi siswa, guru, dan sekolah. Uraian manfaat ini berisi kelayakan masalah yang diteliti, terutama terkait dengan manfaatnya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan tindakan yang dipilih.

#### 1.6. Batasan Penelitian (Opsional)

Batasan penelitian memaparkan hal-hal atau variabel yang sebenarnya dapat dicakup di dalam keluasan lingkup penelitian, tetapi karena kesulitan-kesulitan metodologis atau prosedural tertentu-bukan karena keterbatasan waktu dan logistik yang dimiliki peneliti-tidak dapat dicakup di dalam penelitian. Dalam konteks PTK, misalnya, dampak variabilitas waktu tindakan dan kesungguhan belajar siswa saat penelitian dilakukan adalah hal-hal yang berada diluar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.

#### 1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional mendeskripsikan makna variabel-variabel utama yang dicakup di dalam penelitian. Makna yang diberikan seharusnya tidak menyimpang dari makna umum atau makna yang dikenal luas secara akademis. Meskipun demikian, di dalam konteks tertentu, peneliti dapat melakukan modifikasi seperlunya terhadap variabel-variabel tertentu untuk disesuaikan dengan konteks penelitian yang dilakukan.

Definisi operasional adalah definisi berdasar atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional dari variabel bebas memuat uraian mengenai ciri pokok tindakan yang diberikan disertai penjelasan bagaimana mengukur keterlaksanaan tindakannya. Definisi operasional variabel terikat memuat uraian mengenai masing-masing hal yang hendak ditingkatkan dan cara mengukurnya.

## BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Kajian Teori

Sama seperti penelitian kuantitatif.

### 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Sama seperti penelitian kuantitatif.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di bagian ini dikemukakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan di dalam PTK cenderung mengarah kepada penelitian kualitatif. Hal ini perlu dikemukakan karena PTK memang menunjukkan karakteristik penelitian kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Jenis penelitian adalah PTK.

### 3.2. Peran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan karakteristik dan tujuan PTK, peneliti adalah pihak yang merasakan adanya masalah yang perlu diselesaikan. Jika penelitian adalah pengampu kelas atau pelajaran yang menjadi kancah penelitian, maka dialah orang pertama yang dapat merasakan adanya masalah dan paling berkepentingan dengan pemecahan atau diperolehnya jawaban atas masalah tersebut. Peneliti yang datang dari luar kancah penelitian harus mengakrabkan, bahkan menyatukan dirinya dengan kancah penelitian tersebut. Diperlukan waktu yang cukup panjang untuk hal ini. Lagipula, peneliti dari luar kancah penelitian hanya dapat melakukan penelitian dengan berkolaborasi dengan guru atau “pemilik” kancah penelitian yang sebenarnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di dalam kancah penelitian secara (hampir) terus-menerus dalam waktu yang cukup panjang sangatlah penting artinya agar dapat menghayati apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

### 3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Bagian ini menyebutkan waktu dan tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Waktu penelitian disebutkan secara lengkap dan jelas. Jika penelitian dilaksanakan pada suatu kelas di sekolah tertentu, informasi tentang tempat penelitian hendaknya peneliti menyebutkan secara jelas kelas, nama dan alamat sekolah tempat penelitian, serta karakteristiknya.

### 3.4. Subjek Penelitian

Di bagian ini diuraikan secara lengkap identitas dan karakteristik subjek penelitian. Subjek penelitian mewakili kelompok individu siswa, yang hendak dikenai tindakan dalam konteks PTK yang akan diterapkan.

Jumlah, komposisi, dan ciri-ciri lain yang relevan dari subjek penelitian perlu diuraikan dengan jelas di dalam bagian ini. Hal ini penting dilakukan karena dampak atau keefektifan tindakan hanya bermakna apabila dipaparkan dalam konteks yang ada, termasuk yang terkait dengan karakteristik subjek penelitian.

### 3.5. Data dan Sumber Data

Pada bagian ini diuraikan dengan jelas jenis data yang hendak dikumpulkan, sumber datanya dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Data yang lazimnya dikumpulkan dalam PTK adalah data tentang proses pembelajaran, termasuk interaksi guru-siswa dan siswa-siswa jika relevan-jika diperlukan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan-dan data mengenai hasil belajar siswa.

Sumber data juga perlu diidentifikasi dengan jelas. Sumber data utama biasanya adalah siswa sebagai kumpulan individu atau kelompok, karena merekalah yang secara logis dan tradisional akan menampilkan perubahan yang terjadi akibat penerapan tindakan.

Sumber data yang lain adalah guru dan dalam hal tertentu juga kepala sekolah dan staf sekolah yang lain. Perlu diingat dan diperhatikan bahwa pendidik bukanlah objek penelitian. Sebagai sumber data, informasi dari pendidik yang paling diperlukan adalah persepsinya terhadap dampak tindakan yang dirasakan di dalam konteks pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik. Di sisi lain, harus tetap diingat bahwa pendidik juga bisa berfungsi sebagai peneliti: peneliti utama atau peneliti mitra.

Selain sumber data aktif yang terdiri dari pendidik, siswa dan personal lain, konteks dan situasi lingkungan perlu dilukiskan dengan cukup jelas agar dari data yang diperoleh dapat dikembangkan simpulan-simpulan yang bermakna.

### 3.6. Pengumpulan Data

Di bagian ini diuraikan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data. Informasi yang diperlukan mencakup bagaimana data dikumpulkan dan instrumen yang digunakan. Untuk mengumpulkan data tentang proses dan interaksi pembelajaran biasanya dilakukan observasi, untuk data pandangan dan sikap siswa terhadap tindakan yang dilakukan digunakan kuesioner, dan untuk data hasil belajar digunakan tes dan cara-cara asesmen yang lain. Jika tindakan dilakukan untuk jangka waktu yang panjang, dapat digunakan portofolio sebagai cara asesmen proses dan hasil belajar.

### 3.7. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana analisis data, evaluasi dan refleksi dilakukan. Informasi yang biasa dipaparkan adalah langkah-langkah atau prosedur analisis data, dan teknik yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut. Perlu diingat bahwa analisis data PTK cenderung mengikuti cara analisis data kualitatif: sangat mementingkan makna yang dapat dikembangkan dari data yang ada, yang terkait erat dengan konteks dan dinamika pembelajaran yang terjadi saat data dikumpulkan. Prosedur statistik tertentu dapat digunakan apabila memang benar-benar diperlukan.

### 3.8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria keefektifan pelaksanaan tindakan.

### 3.9. Prosedur Penelitian

Bagian ini menguraikan bagaimana semua langkah penelitian dirangkai menjadi suatu prosedur penelitian yang utuh, dimulai dari perencanaan atau persiapan tindakan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan penelitian. Beberapa hal perlu direncanakan secara baik, antara lain: (a) membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran di samping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan, (b) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajaran ini dapat berupa, misalnya, perangkat Lembar Kerja Siswa (LKS), dan (c) mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya untuk pengumpulan data

tentang proses, kegiatan, dan hasil pembelajaran. Selanjutnya diuraikan pula bagaimana pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan pengamatan pendahuluan yang dilaksanakan sebelum menyusun proposal penelitian dan hasil tindakan penelitian serta hasil observasi, evaluasi dan refleksi tiap-tiap siklus. Jika PTK dilakukan lebih dari satu siklus, pola pemaparan yang sama digunakan untuk siklus berikutnya, dengan penekanan pada perubahan yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas penelitian pada siklus-siklus sebelumnya, serta dampak yang ditimbulkan dari perbaikan tersebut.

##### 4.1. Kegiatan Pra Penelitian

Disini diuraikan kapan dan apa yang dilakukan peneliti dalam rangka mengidentifikasi masalah penelitian, mendiskusikan dengan guru dan merencanakan pemecahan masalah penelitian yang disepakati guru.

##### 4.2. Kegiatan Penelitian

Disini diuraikan keempat tahap PTK untuk setiap siklus, uraian diawali dengan apa yang dilaksanakan pada tahap perencanaan. Berikutnya diuraikan bagaimana pelaksanaan tindakan dilakukan dalam situasi pembelajaran yang aktual dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang berupa pengukuran hasil belajar siklus pertama. Juga diuraikan bagaimana pelaksanaan observasi yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Di dalam paparan kegiatan observasi dan interpretasi diceritakan bagaimana pelaksanaan observasi yang merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Di sini diuraikan hasil rekaman secara menyeluruh dan akurat, terutama tentang perilaku guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Jenis data dan/atau informasi yang direkam selama observasi dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif, tergantung dari dampak tindakan atau hasil perlakuan yang diharapkan.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menganalisis data kuantitatif dapat dimanfaatkan teknik-teknik pengolahan data kuantitatif yang lazim digunakan seperti tabulasi, penggunaan grafik atau diagram dan prosedur statistik sederhana, misalnya rerata dan simpangan baku.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi suatu informasi bermakna. Data dan/atau informasi yang relevan dan terkait langsung dengan pelaksanaan PTK diolah untuk bahan evaluasi. Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data yang telah direduksi secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

##### 4.3. Pembahasan

Bagian ini memuat gagasan peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang diamati, dipaparkan dan dianalisis pada bab terdahulu. Uraian mengenai

gagasan ini dikaitkan dengan hasil kajian teori dan hasil-hasil penelitian lain yang relevan.

## BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Bagian ini memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian.

### 5.2. Saran

Disini diuraikan saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Semua hal disarankan haruslah terkait dengan pembahasan, dan sebaiknya sudah dibahas di dalam bagian pembahasan.

## 4.2.3. Bagian Akhir

### 1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat identitas semua buku, jurnal, laporan penelitian, referensi dari internet dan sumber lain yang diacu dalam penulisan skripsi, dan disebut didalam bagian isi. Sumber yang tidak dikutip dalam bagian isi tidak boleh dicantumkan di dalam daftar pustaka. Sebaliknya, semua sumber yang disebut di dalam bagian isi, harus dicantumkan pada daftar pustaka. Daftar pustaka disusun secara alfabetis dari nama penulis, menurut format khusus yang cara penulisannya diuraikan pada bab selanjutnya di dalam buku pedoman ini. Tata tulis daftar pustaka mengikuti standar Dikti (contoh pada Lampiran 12).

### 2. Lampiran-lampiran

Lampiran memuat semua dokumen atau bahan penunjang yang digunakan atau dihasilkan dalam penelitian skripsi, yang dianggap terlalu mengganggu jika dimasukkan dalam bagian isi. Lampiran antara lain berupa surat ijin penelitian, instrumen penelitian, rumus-rumus, dan penghitungan statistik yang dipakai, prosedur penghitungan, hasil uji coba instrumen, dan sejenisnya. Selain itu, lampiran untuk penelitian kualitatif antara lain, contoh transkrip wawancara yang disahkan responden, hasil reduksi dan abstraksi, catatan lapangan (*field notes*). Lampiran diberi nomor halaman yang merupakan kelanjutan dari nomor halaman bagian inti.

## 4.3. Bahasa dan Tata Tulis

### 1. Bahasa

Skripsi ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan ragam bahasa ilmiah. Bahasa Indonesia ragam ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) menggunakan ejaan Bahasa Indonesia baku; (2) menggunakan istilah baku; (3) menggunakan istilah yang lugas dan konsisten; (4) menggunakan unsur-unsur gramatikal yang lengkap dalam kalimat, (5) menggunakan imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) secara tersurat; (6) menggunakan kata tugas (dan, dari, daripada, dll) secara tepat, eksplisit dan konsisten; (7) paragraf memuat sebuah ide pokok dan minimal dua ide pendukung; (8) memiliki kebertautan makna antarkalimat dan antarparagraf, serta (9) menghindari penggunaan bentuk personal (kita, saya, kami, dan lain-lain).

### 2. Tata Tulis

Tata tulis dalam panduan ini mengikuti standar penulisan karya ilmiah yang disarankan oleh Dikti dengan sedikit modifikasi.

#### a. Kertas

Skripsi diketik pada kertas berwarna putih, berukuran A4 (210 mm x 297 mm), dengan berat 70 gram. Apabila di dalam naskah memerlukan kertas khusus seperti kertas milimeter untuk grafik, maka dapat digunakan kertas di luar ukuran yang telah ditentukan, yang dilipat sesuai dengan ukuran kertas naskah.

b. Pengetikan

- 1) Menggunakan font Times New Roman ukuran 11.
- 2) Menggunakan spasi 1,15pt.
- 3) Tanda baca melekat pada kata di depannya dan berjarak satu ketukan dengan huruf berikutnya (contoh: kertas, pensil, dan tinta).
- 4) Kurung buka dan kurung tutup (...) ditulis tanpa ketukan dengan kata/angka di dalamnya.
- 5) Garis miring (/) dan strip (-) ditulis tanpa ketukan terhadap kata sebelum dan sesudahnya.
- 6) Judul tabel dan gambar (*caption*) ditulis di bawah tabel atau gambar dengan jenis *font* yang sama dengan naskah tetapi ukuran *font* lebih kecil, yaitu 10. Lihat contoh pada Lampiran 7 dan 8.
- 7) Daftar pustaka:
  - a) Jarak antarbaris dalam satu pustaka adalah satu spasi.
  - b) Jarak antarpustaka adalah satu setengah spasi.

c. Batas Tepi Pengetikan

Batas tepi pengetikan ditentukan sebagai berikut.

Tepi atas	: 4 cm
Tepi bawah	: 3 cm
Tepi kiri	: 4 cm
Tepi kanan	: 3 cm

d. Pengetikan Alinea Baru

Pengetikan alinea baru dimulai satu Tab dengan jarak 10 mm dari tepi kiri alinea.

Setiap alinea minimal terdiri dari tiga kalimat.

e. Pengetikan Bab, Subbab, dan Anak Subbab

- 1) Nomor bab dan judul bab diketik di tengah-tengah batas kanan dan kiri (*center*). Lihat hierarki penulisan dan penomoran bab dan subbab. Nomor bab ditulis dengan angka arab, judul bab ditulis dengan huruf kapital, serta ditebalkan (***bold***).
- 2) Pengetikan judul subbab dan nomor subbab dimulai dari tepi kiri. Huruf awal setiap kata dalam judul subbab ditulis dengan huruf kapital kecuali kata tugas (dan, di, ke, dari, untuk, yang) yang tidak pada awal judul. Penomoran subbab menggunakan angka arab (1.1., 1.2., 1.3., dst), judul subbab ditebalkan (***bold***).
- 3) Pengetikan anak subbab dimulai dari tepi kiri. Hanya huruf pada kata pertama dibuat kapital, lainnya tidak kecuali kata-kata khusus seperti nama orang. Penomoran anak subbab menggunakan angka arab (1.1.1., 1.1.2., 1.1.3., dst.).

f. Penomoran

1) Penomoran Halaman

Nomor halaman pada bagian judul bab diletakkan di bagian bawah tengah, dua spasi di bawah baris terakhir naskah. Halaman selanjutnya berada di bagian atas kiri, dua spasi di atas baris pertama naskah. Nomor halaman ditulis dengan angka arab, dimulai dari bab pendahuluan sampai lampiran.



Halaman-halaman sebelumnya (halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dll.) menggunakan angka romawi kecil.

2) Penomoran Rumus Matematika

Jika di dalam laporan penelitian terdapat beberapa rumus atau persamaan matematika, penomorannya menggunakan angka arab yang ditempatkan di tepi kanan, di antara dua tanda kurung.

3) Hierarki Penggunaan Nomor dan Huruf

Urutannya:

**BAB 1**

**PENDAHULUAN** (di tengah-tengah, *font 12*)

**1.1. Aaaaa Aaaaa** (mulai dari kiri halaman, *font 11*)

\_\_\_\_\_ (bila diawali alinea)

**1.1.1. Bbbbb Bbbbb** (*font 11*)

\_\_\_\_\_ (alinea diawali alinea)

1. Cccc ccccc (*font 11*)

\_\_\_\_\_ (alinea diawali alinea)

g. Huruf Miring dan Huruf Kapital

Penggunaan huruf miring dan huruf kapital dalam bagian isi skripsi mengikuti aturan yang ditetapkan dalam Pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan huruf miring dalam naskah skripsi untuk menuliskan kata atau kalimat dalam bahasa asing atau bahasa daerah. Penggunaan huruf miring dan huruf kapital dalam penulisan daftar pustaka mengikuti aturan penulisan **daftar pustaka** dalam buku ini.

h. Penyajian Tabel dan Gambar

Gambar meliputi foto, grafik, diagram, peta, bagan, skema, dan objek lain yang sejenis. Penyajiannya mengikuti ketentuan sebagai berikut.

- 1) Tulisan “Tabel” atau “Gambar”, nomor tabel atau gambar, dan judul tabel atau gambar dicantumkan di bawah tabel atau gambar, di tengah-tengah antara tepi kanan dan kiri.
- 2) Nomor dan judul tabel atau gambar diketik dalam satu baris, secara berurutan ke kanan berjarak satu spasi.
- 3) Nomor tabel dan gambar di dalam teks menggunakan angka arab, berurutan, dari bab pertama sampai bab terakhir.
- 4) Nomor tabel dan gambar dalam lampiran menggunakan angka arab dimulai dengan nomor 1.
- 5) Setiap tabel disajikan tidak lebih dari satu halaman (tidak terpotong). Tabel yang melebihi satu halaman diletakkan di dalam lampiran.

i. Kutipan dan Rujukan

Bagian ini berisi petunjuk yang berkaitan dengan cara merujuk, mengutip secara langsung atau tidak langsung, dan cara menulis daftar rujukan dari berbagai sumber.

**CARA MERUJUK**

Perujukan dilakukan dengan menggunakan nama akhir dan tahun di antara

tanda kurung. Jika ada dua penulis, perujukan dengan cara menyebut nama akhir kedua penulis tersebut. Jika penulisnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama pertama dari penulis tersebut diikuti dengan *dkk*. Jika nama penulis tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan, nama dokumen yang diterbitkan, atau nama Koran. Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama penulis aslinya. Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh penulis yang berbeda dicantumkan dalam tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisahannya.

Dalam merujuk, hindari penggunaan catatan kaki untuk mencantumkan sumber rujukan. Catatan kaki hanya digunakan untuk memberi keterangan yang sangat diperlukan, misalnya untuk memberi keterangan tentang isi teks atau tentang masalah yang disajikan dalam suatu kegiatan, tempat, dan waktu kegiatan ilmiah (seminar, pelatihan, atau lokakarya). Sumber rujukan anonym tidak dikehendaki. Mengutip kutipan juga tidak diperkenankan.

Pengutipan dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Namun pengutipan sebaiknya dilakukan secara tidak langsung untuk menghindari parade pengutipan. Pengutipan secara langsung hendaknya dilakukan hanya atas pernyataan-pernyataan yang “fenomenal” atau “monumental” dari tokoh atau karya legendaris.

## **CARA MENULIS KUTIPAN LANGSUNG**

### **Kutipan Kurang Dari 40 kata**

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip (“..”) sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun dan nomor halaman di dalam kurung. Lihat contoh berikut.

Contoh nama penulis disebut dalam teks secara terpadu:

Soebroto (1990: 123) menyimpulkan “ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemajuan belajar”.

Contoh nama penulis disebut bersama dengan tahun penerbitan dan nomor halaman:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dengan kemampuan belajar” (Soebroto, 1990: 23).

Contoh jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal (‘...’):

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “terdapat kecenderungan semakin banyak ‘campur tangan’ pimpinan perusahaan, semakin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan” (Soewigyo, 1992: 101).

### **Kutipan 40 kata atau lebih**

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 1,2 cm dari garis tepi sebelah kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis.

Contoh:

*The ‘pacebo effect’, which had been verified in previous studies, disappeared when behaviours were studied in this amnner furthermore,*

*the behaviors were never exhibit again, even when real drugs were administered. Earlier studies were clearly premature in attributing the results to a placebo effect.*

Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru lagi, garis barunya dimulai 1,2 cm dari tepi kiri garis teks kutipan.

#### **Kutipan yang sebagian dihilangkan.**

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik.

Contoh:

“Semua pihak terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan sudah melaksanakan kurikulum baru” (Manan, 1995: 28)

Apabila ada kalimat yang dibuang, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

#### **Cara merujuk kutipan tidak langsung.**

Kutipan yang disebut secara tidak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan.

Contoh:

Mahasiswa tahun ke-3 lebih baik daripada mahasiswa tahun ke-4 (Salimin, 1990: 13)

#### **Cara menulis daftar rujukan.**

Daftar rujukan merupakan daftar berisi buku, majalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tak langsung. Bahan yang dibaca akan tetapi tidak dikutip tidak dicantumkan dalam daftar rujukan, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung ataupun tak langsung dalam teks harus dicantumkan dalam daftar rujukan. Pada dasarnya, unsur yang ditulis dalam daftar rujukan secara berturut-turut meliputi akademik, tahun penerbitan, judul, termasuk anak judul (subjudul), kota penerbitan, nama penerbit. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber pustakanya. Jika penulisnya lebih dari satu, cara penulisan namanya sama dengan penulis pertama.

Nama penulis yang terdiri dari dua bagian ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (disingkat atau tidak disingkat tetapi harus konsisten dalam karya ilmiah), diakhiri dengan titik. Apabila sumber yang dirujuk ditulis oleh tim, semua nama penulisnya dicantumkan dalam daftar rujukan.

#### **Rujukan dari buku**

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis, diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring, dengan huruf besar pada awal setiap kata, kecuali kata hubung. Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Strunk, W. Jr. & White, E.B. 1979. *The Elements of Style (3rd ed.)*. New York: Macmillan.

Contoh:

Harley, J.T., Harker, J.O & Walsh, Da. 1980. Contemporary Issues and New Directions in Adult Development of Learning and Memory. Dalam I.W. Poon (Ed.), *Aging in the 1980s: Psychological Issues* (hlm. 234-235). Washington, D.C. Ammerican Psychological Association

Hasan, M.Z. 1990. Karakteritik Penelitian Kualitatif. Dalam Aminuddin (Ed.), *Pengembangan penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa* (hlm. 125). Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

### **Rujukan dari artikel dalam jurnal**

Nama penulis ditulis paling depan diikuti dengan tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring, dan huruf awal dari setiap katanya ditulis huruf besar kecuali kata hubung. Bagian akhir berturut-turut ditulis jurnal tahun keberapa, nomor berapa, dan nomor halaman dari artikel tersebut.

Contoh:

Hanafi, A. 1989. Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Perlengkapann Inovasi. *Forum Penelitian*, 1(1): 33-47.

### **Rujukan dari Internet**

Contoh:

DeMarie, D. 2001. A Trip to the Zoo: Children's Words and Photographs. *Early Childhood Research and Practice*, 3(1). (Online), (<http://ecrp.uiuc.edu/v3n1/demarie.html>), diakses 30 Agustus 2001.

### **Rujukan dari Artikel dalam Jurnal dari CD-ROM**

Penulisannya dalam daftar rujukan sama dengan rujukan dari artikel dalam jurnal cetak ditambah dengan penyebutan CD-ROMnya dalam kurung

Contoh:

Krashen, S., Long, M. & Scarcella, R. 1979. Age, Rate and Eventual Attainment in Second Language Acquisition. *TESOL Quarterly*, 13:573-582 (CD-ROM: TESOL Quarterly Digital, 1997)

### **Rujukan dari Kumpulan Abstrak Tercetak**

Judul jurnal dicetak miring, disertai volume, nomor jurnal, dan nomor halaman artikel. Judul kumpulan abstrak dicetak miring. Identitas kumpulan abstrak (volume dan nomor) juga dicantumkan.

Contoh:

Collins, J.1993. Immigrant Families in Australia. *Journal of Comparative Family Studies*, 24(3):291-315. Abstrak diperoleh dari *Multicultural Education Abstracts*, 1995, 14, Abstract No. 95M/064

### **Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran**

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama setiap kata, dan dicetak *miring*, nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Catur, S. 14 Juli 2010. HKTI dalam Sandra Parpol. *Jawa Pos*. Hlm.4. Suryadarma, S.V.C.1990. *Prosesor dan Interface: Komunikasi Data. Info Komputer*, IV (4):46-48

#### **Rujukan dari Koran Tanpa Penulis**

Nama Koran ditulis dibagian awal. Tanggal, bulan, dan tahun ditulis setelah nama Koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Kompas. 23 Januari 2004. *Ijazah Penyetaraan Paket C Rawan Manipulai*, hlm. 12.

#### **Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit (Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga)**

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring. Diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

Contoh:

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

#### **Rujukan berupa karya terjemahan**

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata tanpa tahun.

Contoh:

Ary, D, Jacobs, L.C. & Razavieth, A. Tanpa tahun. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya. Usaha Nasional.

#### **Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang diambil dari Internet**

Setelah tahun dokumen, situs yang memuat dokumen tersebut dicantumkan, disertai alamat situs.

#### **Rujukan berupa skripsi, thesis, atau disertasi.**

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis, atau disertasi ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan skripsi, tesis, atau disertasi tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Pangaribuan, T. 1992. *Perkembangan Kompetensi Kewacanaan Pembelajar Bahasa Inggris di LPTK*. Disertasi tidak diterbitkan, Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang.

## **BAB 5**

### **PENILAIAN**

#### **5.1. Penulisan Artikel**

Mahasiswa diwajibkan menulis artikel jurnal ilmiah hasil penelitian skripsi. Artikel ditulis menggunakan format penulisan sesuai dengan format dan tata tulis yang ditentukan oleh UPT Perpustakaan Unmuh Ponorogo. Pada penulisan artikel hasil penelitian skripsi, mahasiswa wajib mengkonsultasikannya dengan pembimbing.

Artikel ilmiah hasil penelitian skripsi ini kemudian diserahkan ke perpustakaan universitas dalam bentuk *printout* dan CD (digabung dengan bagian skripsi) untuk dipublikasikan, dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh pihak UPT Perpustakaan. Mahasiswa wajib mencantumkan nama pembimbing sebagai penulis kedua dan dituliskan setelah nama mahasiswa. Artikel ilmiah merupakan syarat untuk mengikuti yudisium.

#### **5.2. Ujian Hasil Penelitian**

##### **1. Pakaian**

Pakaian ujian skripsi adalah atas putih, bagian bawah, jilbab, dan dasi warna hitam, serta memakai jaket almamater.

##### **2. Membawa Mushab Al Qur'an**

Sebelum ujian berlangsung, mahasiswa wajib membaca beberapa ayat suci Al Qur'an yang ditetapkan oleh ketua dewan penguji. Dewan penguji berhak menunda/membatalkan ujian skripsi jika kemampuan baca Qur'an mahasiswa masih sangat kurang.

##### **3. Lama Waktu Ujian**

Ujian skripsi dilaksanakan sekitar 90 menit, yang terdiri dari presentasi ringkasan skripsi 15 menit (mahasiswa menyiapkan bahan presentasi  $\pm 15$  menit), pertanyaan penguji utama 25 menit, ketua penguji 20 menit, dan anggota penguji 15 menit, dan sidang penentuan hasil 15 menit.

##### **4. Hasil Ujian Akhir Skripsi**

Hasil ujian akhir skripsi adalah "lulus tanpa revisi", "lulus dengan revisi", dan "tidak lulus". Lama waktu revisi bagi yang "lulus dengan revisi" ditentukan oleh tim penguji paling lama 1 (satu) bulan. Mahasiswa harus berusaha keras memenuhi waktu tersebut untuk merevisi dan sekaligus mendapatkan persetujuan dari penguji dan Dekan FKIP. Mahasiswa yang tidak lulus harus menempuh ujian ulang dan membayar uang ujian skripsi.

#### **5.3. Penentuan Kelulusan**

Kelulusan ujian skripsi ditentukan berdasarkan nilai rerata dari tim penguji. Mahasiswa dinyatakan lulus ujian skripsi jika rerata nilai ujian minimal 65 atau B-. Kategori kelulusan meliputi lulus tanpa revisi, lulus dengan revisi, atau tidak lulus. Aspek penilaian ujian skripsi Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo dibedakan menjadi tiga golongan menurut jenis penelitian yang dilakukan. Berikut aspek-aspek penilaian dari masing-masing penelitian.

##### **1. Penelitian Kuantitatif**

<b>ASPEK</b>
--------------

<b>I. PENYUSUNAN</b>
Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada keseluruhan isi skripsi
Penulisan Abstrak
Kejelasan Perumusan Latar Belakang
Keterkaitan antara permasalahan, tujuan, manfaat, hipotesis (jika ada) penelitian)
Kedalaman Tinjauan Pustaka
Kualitas Literatur/Pustaka
Ketepatan Penggunaan Metodologi/Prosedur Penelitian
Analisis dan Interpretasi Data
Relevansi Landasan Teori dan Hasil Penelitian
Perumusan Kesimpulan dan Saran
<b>II. PEMAPARAN</b>
Kesiapan, kerapihan penampilan peserta ujian, kedisiplinan, etika
Kualitas Penyajian
Kemampuan menyampaikan
Kemampuan menjawab pertanyaan
Kemampuan Mempertahankan pendapat

## 2. Penelitian Kajian Pustaka

<b>ASPEK</b>
<b>I. PENYUSUNAN</b>
Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada keseluruhan isi skripsi
Penulisan Abstrak
Kejelasan Perumusan Latar Belakang
Keterkaitan antara permasalahan, tujuan, manfaat
Kedalaman Tinjauan Pustaka
Kualitas Literatur/Pustaka
Ketepatan Penggunaan Metodologi/Prosedur Penelitian
Analisis dan Interpretasi Hasil kajian
Relevansi Landasan Teori dan Hasil Penelitian
Perumusan Kesimpulan dan Saran
<b>II. PEMAPARAN</b>
Kesiapan, kerapihan penampilan peserta ujian, kedisiplinan, etika
Kualitas Penyajian
Kemampuan menyampaikan
Kemampuan menjawab pertanyaan
Kemampuan Mempertahankan pendapat

## 3. Penelitian dan Pengembangan

<b>ASPEK</b>
<b>I. PENYUSUNAN</b>

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada keseluruhan isi skripsi
Penulisan Abstrak
Kejelasan Perumusan Latar Belakang
Keterkaitan antara permasalahan, tujuan, manfaat, hipotesis (jika ada) penelitian)
Kedalaman Tinjauan Pustaka
Kualitas Literatur/Pustaka
Ketepatan Penggunaan Metodologi/Prosedur Penelitian
Analisis dan Interpretasi Data
Relevansi Landasan Teori dan Hasil Penelitian
Perumusan Kesimpulan dan Saran
<b>II. PEMAPARAN</b>
Kesiapan, kerapihan penampilan peserta ujian, kedisiplinan, etika
Kualitas Penyajian
Kemampuan menyampaikan
Kemampuan menjawab pertanyaan
Kemampuan Mempertahankan pendapat
<b>III. PRODUK PENELITIAN</b>
Kualitas Fisik
Kemanfaatannya
Peluang produksi massal dan HKI/Patent

#### 5.4. Penyelesaian

Tahap penyelesaian akhir penyusunan skripsi meliputi revisi naskah skripsi, dengan mempertimbangkan saran-saran anggota tim penguji dan penyelesaian persyaratan administratif.

##### 1. Revisi Skripsi

Setelah ujian skripsi berakhir, mahasiswa bertanggung jawab melakukan revisi untuk menyempurnakan skripsinya sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh Tim Penguji. Saran-saran dan keberatan atau komentar dari semua anggota tim penguji harus diolah, dan dimintakan persetujuan kepada penguji yang bersangkutan setelah dilakukan revisi.

Mahasiswa berkewajiban menemui semua anggota tim penguji untuk memperoleh persetujuan atas hasil revisinya. Untuk tugas ini, mahasiswa diberi waktu maksimal 1 (satu) bulan, tergantung pada perbaikan yang dituntut dari hasil ujian. Jika dalam waktu yang ditentukan mahasiswa belum berhasil memperoleh persetujuan tertulis dari semua anggota tim penguji atas hasil revisinya **maka kelulusannya dibatalkan. Mahasiswa wajib menempuh ujian ulang dan membiayai sendiri pelaksanaan ujian ulang tersebut.**

Hasil akhir revisi adalah naskah skripsi yang sudah bebas dari kesalahan atau ralat, dan dalam keadaan belum dijilid ditunjukkan untuk dimintakan tanda tangan pengesahan dari semua anggota tim penguji dan Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

##### 2. Penyelesaian Administratif



Mahasiswa bertanggung jawab untuk menggandakan skripsi yang telah disahkan oleh tim penguji dan Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Skripsi digandakan 3 (tiga) eksemplar, dengan format halaman muka seperti contoh pada lampiran 1.
- b. Menyusun artikel hasil penelitian.
- c. Juga disertai 3 (tiga) *copy* CD. Setiap CD berisi file dokumen skripsi secara keseluruhan, instrumen yang digunakan dalam penelitian, dan artikel hasil penelitian.

Format menyesuaikan aturan dari perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ketiga eksemplar skripsi serta artikel dan *copy* CD didistribusikan sebagai berikut.

- a. Satu eksemplar dan satu *copy* CD untuk mahasiswa yang bersangkutan.
- b. Satu eksemplar dan satu *copy* CD untuk arsip perpustakaan FKIP.
- c. Satu eksemplar dan satu *copy* CD untuk arsip perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Selanjutnya skripsi dan artikel akan dipublikasikan oleh pihak perpustakaan universitas dan skripsi boleh diakses publik dengan persetujuan lulusan.

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

Pedoman Pembimbingan dan Penyusunan Proposal dan Laporan Skripsi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam menyusun skripsi. Pedoman ini juga diharapkan dapat memudahkan dosen pembimbing skripsi dalam mengarahkan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Pedoman ini juga dapat dimanfaatkan oleh Tim Penguji skripsi dalam menentukan hasil ujian skripsi.

Tim penulis pedoman ini sudah berusaha agar pedoman ini akurat dan komprehensif, namun juga menyadari bahwa pedoman ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun tetap ditunggu agar Pedoman Penyusunan Skripsi ini menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penilaian Tesis dan disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Edisi 2014.*

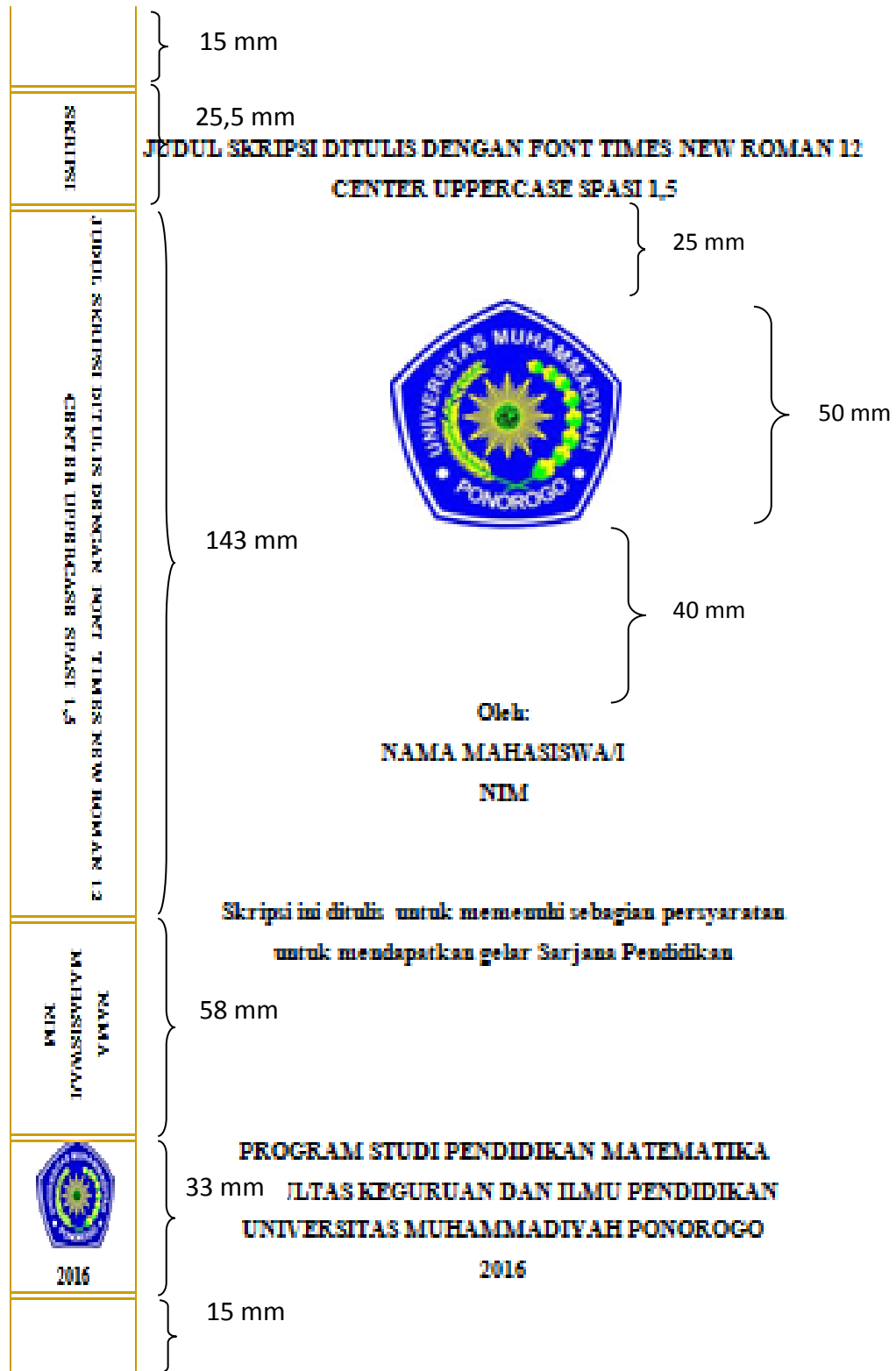
Universitas Negeri Malang. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Malang Edisi 2005.*

---

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

---

**Lampiran 1**  
**Sampul Skripsi Final**



Keterangan  
Sampul Skripsi warna Hitam, Tulisan menggunakan Tinta Emas

**Lampiran 2a**  
**Contoh Lembar Persetujuan Ujian Skripsi**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

} 15 mm

**JUDUL SKRIPSI**

} 15 mm

**NAMA MAHASISWA/I**

**NIM**

} 10 mm

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Matematika

} 10 mm

Menyetujui untuk diajukan pada ujian skripsi

Pembimbing,

} 30 mm

Dr. Pembimbing, M.Pd.

**Lampiran 2b**  
**Contoh Lembar Pengesahan Ujian Skripsi**

**LEMBAR PENGESAHAN**

} 15 mm

**JUDUL SKRIPSI**

} 15 mm

**NAMA MAHASISWA/I**

**NIM**

} 10 mm

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo  
tanggal : .....

} 10 mm

**TIM PENGUJI**

Nama

TandaTangan

**Dr. Penguji I, M.Pd.**

NIK. ....

.....

**Dr. Penguji II, M.Pd.**

NIK. ....

.....

**Dr. Penguji III, M.Pd.**

NIK. ....

.....

Ponorogo, .....  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Poorogo  
Dekan,

} 30 mm

Dr. Orang Terhormat, M.Pd.  
NIP. ....

### Lampiran 3a

#### Contoh Abstrak Bahasa Indonesia

#### ABSTRAK

**VIRA FITRIANA:** Komparasi Keefektifan Pendekatan Sainifik dan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia Ditinjau dari Prestasi Belajar, Minat, dan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP. **Skripsi. Ponorogo: Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan keefektifan Pendekatan Sainifik pada pembelajaran matematika, (2) mendeskripsikan keefektifan Pendekatan PMRI pada pembelajaran matematika, dan (3) mendeskripsikan mana yang lebih efektif diantara Pendekatan Sainifik dan Pendekatan PMRI ditinjau dari prestasi belajar, minat, dan rasa percaya diri siswa kelas VII SMP N 2 Babadan Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan populasi mencakup seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo yang terdiri dari empat kelas. Dari empat kelas tersebut, kelas VIIB dan VIIC terpilih secara acak sebagai sampel. Selanjutnya dua kelas dipilih kembali secara acak untuk menentukan jenis perlakuan yang akan diberikan. Kelas VIIB diberi perlakuan Pendekatan Sainifik dan kelas VIIC diberi perlakuan Pendekatan PMRI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi soal tes prestasi belajar matematika, angket minat, dan angket rasa percaya diri siswa terhadap matematika. Teknik analisis data untuk melihat keefektifan Pendekatan Sainifik dan PMRI ditinjau dari masing-masing variabel terikat adalah uji t, sedangkan untuk menganalisis keefektifan kedua pendekatan terhadap ketiga variabel terikat secara simultan digunakan uji statistik Hotelling's *Trace*.

Hasil penelitian pada taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa Pendekatan Sainifik efektif ditinjau dari prestasi belajar, minat, dan rasa percaya diri, sedangkan Pendekatan PMRI efektif ditinjau dari prestasi belajar dan rasa percaya diri, tetapi tidak efektif ditinjau dari minat. Pendekatan Sainifik dan PMRI sama-sama efektif ditinjau dari prestasi belajar dan rasa percaya diri, akan tetapi ditinjau dari minat, Pendekatan Sainifik lebih unggul daripada Pendekatan PMRI.

**Kata Kunci:** Pendekatan Sainifik, Pendekatan PMRI, prestasi belajar matematika, minat, rasa percaya diri siswa terhadap matematika.



**Lampiran 3b**  
**Contoh Abstrak Bahasa Inggris**

**ABSTRACT**

**VIRA FITRIANA:** *The Comparison of the Effectiveness of Scientific Approach and Indonesian Realistic Mathematics Education Approach Viewed from the Achievement, Interest, and Self-Confidence of Grade VII Students of SMP.* **Thesis. Ponorogo: Mathematics Education Study Program, Muhammadiyah University of Ponorogo, 2016.**

This research aims to: (1) describe the effectiveness of Scientific Approach in mathematics teaching, (2) describe the effectiveness of PMRI approach in mathematics teaching, and (3) describe which is more effective between of Scientific Approach and PMRI Approach in terms of the achievement, interest, and self-confidence of class VII students of SMP N 2 Babadan Ponorogo.

This research is quasi-experimental research with the population covering all seventh grade students of SMP Negeri 2 Babadan Ponorogo consisting of four classes. Of the four classes, classes VIIB and VIIC were randomly chosen as the sample. Then the two classes were taken randomly to determine the type of treatment to be given. Class VIIB was taught by using the Scientific Approach and class VIIC was taught by using the PMRI Approach. The data collection techniques were a test and non-test while the instrument used to collect the data were mathematics achievement tests and questionnaires for students' interest and self-confidence. The data analysis techniques to look at the effectiveness of the Scientific and PMRI approaches in terms of each dependent variable was the t-test, while for analyzing the effectiveness of the two approaches to the three dependent variables simultaneously the statistical test Hotelling's Trace was used.

The results show that at the significance level of 0.05, the Scientific Approach is effective in terms of students' achievement, interest, and self-confidence, while the PMRI Approach is effective in terms of learning achievement and self-confidence, but it is not effective in terms of interest. The Scientific and PMRI Approaches are equally effective in terms of learning achievement and self-confidence, but in terms of interest the Scientific Approach is superior to the PMRI Approach.

**Keywords:** *Scientific Approach, PMRI Approach, mathematics achievement, interest, self-confidence of students to mathematics*

## **Lampiran 4**

### **Contoh Kata Pengantar**

#### **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas karunia yang Allah swt berikan, atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, atas petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komparasi Keefektifan Pendekatan Terbaik dan Pendekatan Terpercaya Ditinjau dari Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa motivasi dan doa selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Dr. Pembimbing, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Selain itu ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta staf, yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kaprodi Pendidikan Matematika serta para dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan bekal ilmu.
3. Dr. Validator dan Dr. Validatoria, M.Pd. selaku validator yang telah memberikan penilaian, saran, dan masukan demi perbaikan instrumen.
4. Kepala sekolah, guru matematika, para staf, dan siswa SMPN 1 Impian atas izin, kesempatan, bantuan serta kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
5. Bapak dan Ibunda tercinta atas segala cinta, ketulusan, kasih sayang dan doa yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo angkatan tahun 2012, atas motivasi, kebersamaan, kekompakan selama masa kuliah semoga persaudaraan kita tetap terjaga.
7. Semua pihak yang tidak saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan pelaksanaan penelitian dan penyusunan dalam skripsi ini. Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Alloh swt.

Teriring harapan semoga Allah swt senantiasa membalas kebaikan berbagai pihak tersebut. Harapan penulis semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca. Amin.

Ponorogo, 17 Agustus 2016

Vira Fitriana

**Lampiran 5**  
**Contoh Pernyataan Keaslian**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Vira Fitriana  
NIM mahasiswa : 12321030  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 17 Agustus 2016  
Yang membuat pernyataan

Bermaterai 6000

Vira Fitriana  
NIM. 12321030

**Lampiran 6**  
**Contoh Daftar Isi**

**DAFTAR ISI**

SAMPUL DALAM .....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR DIAGRAM .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	4
1.3. Pembatasan Masalah .....	4
1.4. Rumusan Masalah .....	5
1.5. Tujuan Penelitian .....	5
1.6. Manfaat Penelitian .....	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori .....	6
2.1.1. Pembelajaran Matematika di SMP .....	6
2.1.2. Prestasi Belajar .....	7
2.1.3. Minat Belajar .....	7
2.1.4. Rasa Percaya Diri .....	8
2.1.5. Pendekatan Sainifik .....	9
2.1.6. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia .....	10
2.1.7. Perbedaan dan Persamaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia .....	11
2.2. Kajian Penelitian yang Relevan.....	11
2.3. Kerangka Pikir .....	12
2.4. Hipotesis Penelitian.....	12
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian .....	13
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	13
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	13
3.4. Variabel Penelitian .....	13
3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data .....	14
3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	14
3.7. Teknik Analisis Data .....	15

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	16
4.1.1. Prestasi Belajar .....	16
4.1.2. Hasil Angket Minat .....	17
4.1.3. Hasil Angket Rasa Percaya Diri .....	18
4.2. Hasil Uji Hipotesis .....	19
4.2.1. Pendekatan Sainifik dan Pendekatan PMRI Efektif Ditinjau dari Prestasi Belajar, Minat, dan Rasa Percaya Diri .....	20
4.2.2. Terdapat Perbedaan Keefektifan yang Signifikan Antara Pendekatan Sainifik dan Pendekatan PMRI Ditinjau dari Prestasi Belajar, Minat, dan Rasa Percaya Diri .....	21
4.3. Pembahasan.....	23
4.3.1. Keefektifan Pendekatan Sainifik Ditinjau dari Prestasi Belajar, Minat, dan Rasa Percaya Diri .....	23
4.3.2. Keefektifan Pendekatan PMRI Ditinjau dari Prestasi Belajar, Minat, dan Rasa Percaya Diri .....	24
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan .....	26
5.2. Saran .....	26
DAFTAR PUSTAKA .....	27
LAMPIRAN.....	28

**Lampiran 7**  
**Contoh Daftar Tabel dan Contoh Tabel**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daya Serap UN di Kabupaten Ponorogo ..... 2

Tabel 2. Daya Serap UN di SMP N 1 Impian Kabupaten Ponorogo ..... 2

Tabel 3. Pendekatan Pembelajaran dan Matematisasi ..... 10

Tabel 4. Perbedaan antara Pendekatan Saintifik dan Pendekatan PMRI ..... 11

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian ..... 15

Tabel 6. Hasil Validasi Konstruk Uji Coba Soal Tes Prestasi Belajar Awal ..... 20

Tabel 7. Hasil Validasi Konstruk Uji Coba Soal Tes Prestasi Belajar Akhir..... 20

Tabel 8. Sebaran Item Angket Minat Siswa Berdasarkan Kisi-kisi dan Analisis Faktor dengan SPSS ..... 21

Tabel 9. Sebaran Item Angket Rasa Percaya Diri Siswa Berdasarkan Kisi-kisi dan Analisis Faktor dengan SPSS..... 21

Tabel 10. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif..... 24

Contoh Tabel

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X > X_i + 1.8 S_{bi}$	Sangat Baik
$X_i + 0.6 S_{bi} < X \leq X_i + 1.8 S_{bi}$	Baik
$X_i - 0.6 S_{bi} < X \leq X_i + 0.6 S_{bi}$	Cukup Baik
$X_i - 1.8 S_{bi} < X \leq X - 0.6 S_{bi}$	Kurang Baik
$X \leq X_i - 1.8 S_{bi}$	Tidak Baik

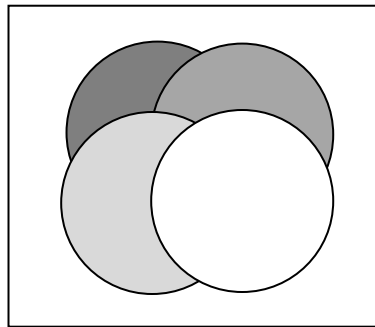
**Tabel 10. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif**

**Lampiran 8**  
**Contoh Daftar Gambar dan Contoh Gambar**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Model Pembelajaran <i>Integrated</i> .....	15
Gambar 2. Kerangka Berpikir .....	18
Gambar 3. Prosedur Pengembangan Borg & Gall .....	20
Gambar 4. <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> .....	21

Contoh Gambar



**Gambar 1. Model Pembelajaran *Integrated***  
**(Sumber: Fogarty, 1991: 80)**

**Lampiran 9**  
**Contoh Daftar Diagram**

**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1. Penilaian Produk oleh Ahli .....	12
Diagram 2. Diagram Penilaian Keterlaksanaan RPP Uji Coba Terbatas .....	16
Diagram 3. Penilaian Produk Silabus .....	18
Diagram 4. Penilaian Produk RPP .....	20
Diagram 5. Penilaian Produk Media Pembelajaran .....	22
Diagram 6. Penilaian Produk Tes Hasil Belajar .....	24
Diagram 7. Keterlaksanaan RPP saat Uji Coba Terbatas .....	26
Diagram 8. Keterlaksanaan RPP saat Uji Coba Lapangan .....	28



**Lampiran 10**  
**Contoh Daftar Lambang**

**DAFTAR LAMBANG**

$\emptyset$	: himpunan kosong
$\theta$	: vektor nol
$\mathbb{R}[x]$	: himpunan polinomial real
$\mathbf{0}$	: vektor nol
$\sigma(A)$	: spektrum dari operator A

**Lampiran 11**  
**Contoh Daftar Lampiran**

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat-Surat Ijin Penelitian .....	28
a. Surat ijin prasarvei .....	28
b. Surat ijin penelitian .....	29
Lampiran 2. Perangkat Pembelajaran dan Lembar Observasi .....	30
a. Perangkat pembelajaran kelas Saintifik .....	30
b. Perangkat pembelajaran kelas PMRI .....	31
Lampiran 3. Instrumen Penelitian .....	32
a. Kisi-kisi, kunci jawaban, pedoman penskoran soal tes .....	32
b. Soal tes prestasi belajar awal.....	33
Lampiran 4. Validitas dan Reliabilitas .....	34
a. Surat keterangan validasi ahli 1 .....	34
b. Surat keterangan validasi ahli 2 .....	35
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian .....	36
a. Analisis deskriptif data hasil penelitian .....	36
b. Data hasil tes prestasi belajar awal .....	37

## Lampiran 12

### Contoh Daftar Pustaka Skripsi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. 2000. *Assesing Affective Characteristics in the Schools (2<sup>nd</sup> ed.)*. New York: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Carpenter, T.P., & Lehrer, R. 1999. Teaching and Learning Mathematics with Understanding. Dalam E. Fennema & T.A. Romberg (Eds.), *Mathematics Classrooms that Promote Understanding* (pp. 19-32). London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Frenzel, A.C, et al. 2010. Development of Mathematics Interest in Adolescence: Influences of Gender, Family, and School Context. *Journal of Research on Adolescence*, 20(2): 507-537.
- Hapsari, M. J. 2012. *Keefektifan Model Inkuiri Terbimbing dan Direct Instruction pada Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Prestasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Depok Sleman*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Johnson, R.A., & Wichern, D.W. 2007. *Applied Multivariate Statistical Analysis*. New York: Pearson Prentice Hall.
- Mendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 58*, Tahun 2014, tentang Kurikulum 2013 SMP-MTs.
- Slavin, R.E. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kesembilan, jilid 1*. (Terjemahan Marianto Samosir). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education. (Buku asli diterbitkan tahun 2009).
- Van den Heuvel-Panhuizen, M. 2001. Realistic Mathematics Education as Work in Progress. Dalam F.L. Lin (Ed.), *Common Sense in Mathematics Educations Proceedings of 2001 the Netherlands and Taiwan Conference on Mathematics Education*, Taipei, 1-43.
- Wirth, K.R. & Perkins, D. 2008. *Learning to Learn*. Diambil pada tanggal 29 Januari 2015, dari <http://www.macalester.edu/geology/wirth/course>.



**LEMBAR KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Tanggal Pendaftaran : .....

Nama : .....

NIM : .....

Dosen Pembimbing : .....

Topik/Judul Skripsi : .....

.....

.....

.....

.....

Masa Pembimbingan :

No.	Tanggal	Pokok Bahasan	Paraf Pembimbing
1			
2			
3			
4			



5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			



Potong disini

12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			

Potong disini



19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			